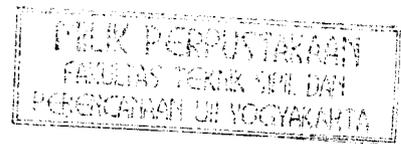


PERPUSTAKAAN FTSP UM
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA : 14-3-03
NO. JUDUL : 000 369
NO. INV. : 512 0000369001
NO. INDUK : _____

TUGAS AKHIR

PERSEPSI UNSUR PROYEK ATAS KETERKAITAN ANTARA KERJASAMA ANTAR UNSUR PROYEK, KEPUASAN KERJA UNSUR PROYEK DAN METODE PELAKSANAAN PROYEK TERHADAP KINERJA PELAKSANAAN PROYEK

Tugas Akhir Sarjana Strata Satu



Disusun Oleh:

AKHMAD SUKENDI 95310279
FAIZ MUSHOFFA 95310008

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

TUGAS AKHIR

ANALISIS UNSUR PROYEK ATAS KETERKAITAN ANTARA KERJASAMA ANTAR UNSUR PROYEK, KEPUASAN KERJA UNSUR PROYEK DAN METODE PELAKSANAAN PROYEK HADAP KINERJA PELAKSANAAN PROYEK

Melengkapi Persyaratan untuk Memperoleh Derajat Sarjana Teknik Sipil
pada Fakultas Teknik dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:

NAMA	: AKHMAD SUKENDI
NO MHS	: 95310279
NIRM	: 950051013114120276
NAMA	: FAIZ MUSHOFFA
NO MHS	: 95310008
NIRM	: 950051013114120008

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

TUGAS AKHIR

PERSEPSI UNSUR PROYEK ATAS KETERKAITAN ANTARA KERJASAMA ANTAR UNSUR PROYEK, KEPUASAN KERJA UNSUR PROYEK DAN METODE PELAKSANAAN PROYEK TERHADAP KINERJA PELAKSANAAN PROYEK

**Diajukan Guna Melengkapi Persyaratan untuk Memperoleh Derajat Sarjana Teknik Sipil
pada Fakultas Teknik dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia**

Disusun Oleh:

NAMA	: AKHMAD SUKENDI
NO MHS	: 95310279
NIRM	: 950051013114120276
NAMA	: FAIZ MUSHOFFA
NO MHS	: 95310008
NIRM	: 950051013114120008

**JURUSAN TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2002**

TUGAS AKHIR

PERSEPSI UNSUR PROYEK ATAS KETERKAITAN ANTARA KERJASAMA ANTAR UNSUR PROYEK, KEPUASAN KERJA UNSUR PROYEK DAN METODE PELAKSANAAN PROYEK TERHADAP KINERJA PELAKSANAAN PROYEK

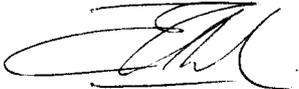
Disusun Oleh:

NAMA	:	AKHMAD SUKENDI
NO MHS	:	95310279
NIRM	:	950051013114120276
NAMA	:	FAIZ MUSHOFFA
NO MHS	:	95310008
NIRM	:	950051013114120008

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Ir. Hj. Endang Tantrawati, MT.
Dosen Pembimbing I

Fitri Nugraheni, ST, MT.
Dosen Pembimbing II


Tanggal: 13/11/2002


Tanggal: 11/11/02

Intisari

Keberhasilan suatu proyek tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang dikembangkan oleh semua unsur proyek yang terlibat pada pembangunan proyek tersebut, baik itu pemilik, kontraktor, konsultan, maupun perencana. Kerjasama, kepuasan kerja, dan persepsi tentang metode pelaksanaan proyek merupakan hal yang sangat penting bagi unsur proyek untuk mencapai kinerja yang telah ditargetkan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti persepsi atas keterkaitan kerjasama unsur proyek, kepuasan kerja unsur proyek, dan metode pelaksanaan proyek terhadap kinerja pelaksanaan proyek.

Analisis korelasi bivariat dengan menggunakan koefisien korelasi *Pearson* diolah dari data yang didapat dari 40 orang partisipan proyek dari empat proyek bangunan gedung di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui survei kuesioner yang dilakukan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi statistik SPSS 10.01 *for Windows* untuk mencari koefisien korelasi persepsi unsur proyek atas keterkaitan antara kerjasama unsur proyek, kepuasan kerja unsur proyek, persepsi unsur proyek mengenai metode pelaksanaan proyek terhadap kinerja pelaksanaan proyek.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kerjasama antar unsur proyek dan kinerja pelaksanaan proyek, dimana kerjasama antar unsur proyek yang baik akan menjadikan semua unsur proyek mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kinerja pelaksanaan proyek (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja unsur proyek dan kinerja pelaksanaan proyek, dimana kepuasan kerja unsur proyek yang tinggi akan menjadikan kesuksesan kinerja pelaksanaan proyek, dan (3) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode pelaksanaan proyek dan kinerja pelaksanaan proyek, dimana pengembangan metode pelaksanaan proyek yang baik akan menjadikan kesuksesan kinerja pelaksanaan proyek.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaniirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat, hidayat, dan karunia-Nya, sehingga penyusun berhasil menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini.

Kegiatan ini sesuai dengan kurikulum yang ada di lingkungan Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, yaitu setiap mahasiswa wajib membuat Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program-1 (S1). Dalam Tugas Akhir ini penyusun mengambil tema tentang **Persepsi Unsur Proyek Atas Keterkaitan Antara Kerjasama Antar Unsur Proyek, Kepuasan Kerja Unsur Proyek Dan Metode Pelaksanaan Proyek Terhadap Kinerja Keseluruhan Pelaksanaan Proyek.**

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penyusun banyak mendapat bantuan, bimbingan dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kami segalanya; biaya, sarana, dan doa. Semoga Allah Swt. memuliakan mereka.
2. Bapak Ir. Widodo, MSCE., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.

3. Bapak Ir. Munadhir, MS., selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Ir. Hj. Endang Tantrawati, MT, selaku Dosen Pembimbing I Tugas Akhir
5. Ibu Fitri Nugraheni, ST, MT., selaku Dosen Pembimbing II Tugas Akhir.
6. Ibu Ir. Hj. Tuti Sumarningsih, MT., selaku Dosen Penguji Tugas Akhir.
7. Seluruh staff pengajar di Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
8. Saudara-saudara kami tercinta; Mba Betty, Mas Harto, Mas Jenny, Mas Prawo, Manto dan Agus (Kendi), Luluk dan Ema (Faiz). Terima kasih atas motivasi dan doanya. Sungguh kalian semua telah memberi tahu kepada kami apa arti kehangatan dan keharmonisan sebuah keluarga.
9. Teman-teman Kost *GETE* 296 Jogja, *DFC* Jogja, *AMPELA* Jogja. Terima kasih untuk do'a dan motivasinya.
10. Teman-teman sipil 95 UII Jogja.
11. Pendi S.E dan *Business Solver*-nya. Terima kasih atas sumbangsih ide, gagasan dan waktunya.
12. Dan semua yang terlupa. *I'm only human.*

Kepada semua pihak yang tersebut di atas penyusun hanya dapat mendo'akan dan berharap semoga segala bantuan baik moril maupun spirituil serta amal kebajikannya diterima Allah Swt.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penyusun dan semua pihak yang membutuhkan pada umumnya, mudah-mudahan Allah Swt membalas amal dan kebaikan kita semua. *Amin*

Wassalamualaikum, WR.Wb.

Yogyakarta, Oktober 2002

Penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAKSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Batasan Masalah	3
1.4. Tujuan Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1. Proyek dan Proyek Konstruksi.....	4
2.2. Pihak Pihak yang Terlibat dalam Proyek.....	4
2.3. Kerjasama Antar Unsur Proyek.....	6
2.4. Kepuasan Kerja Unsur Proyek	9
2.5. Metode Pelaksanaan Proyek	11
2.5.1. Penataan Lapangan.....	12
2.5.2. Pekerjaan Pengukuran.....	12
2.5.3. Pekerjaan Tanah.....	13
2.5.4. Pekerjaan Fondasi.....	13
2.5.5. Pekerjaan Beton.....	14

2.5.6. Pekerjaan Struktur Baja.....	14
2.5.7. Pekerjaan Struktur Kayu.....	14
2.5.8. Pekerjaan Pasangan Batu dan Bata.....	15
2.5.9. Pekerjaan Finis dan Plesteran.....	15
2.5.10. Pekerjaan Pelapis Lantai dan Dinding.....	16
2.5.11. Pekerjaan Pengecatan.....	16
2.5.12. Pekerjaan Mekanikal dan Elektrikal.....	16
2.6. Kinerja Pelaksanaan Proyek.....	17
2.7. Statistik dan <i>Statistical Product and Service Solutions</i> (SPSS).....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
3.1. Objek Penelitian, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	25
3.1.1. Objek Penelitian.....	25
3.1.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	25
3.2. Data yang Dibutuhkan.....	26
3.3.1. Data Primer.....	26
3.3.2. Data Sekunder.....	27
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	27
3.3.1. Kuisisioner.....	27
3.3.2. Observasi.....	27
3.4. Instrumen Riset.....	28
3.4.1. Sistematika Kuisisioner.....	28
3.4.2. Sistem Penilaian Kuisisioner.....	28
3.5. Metode Analisis Data.....	30
3.5.1. Analisis Kualitatif.....	30
3.5.2. Analisis Kuantitatif.....	30

3.5.2.1. Analisis Korelasi Pearson	30
3.5.2.2. Tabulasi Silang	33
BAB IV ANALISIS DATA	34
4.1. Deskripsi Penelitian	34
4.2. Deskripsi Data	36
4.2.1. Kerjasama Antar Unsur Proyek.....	36
4.2.2. Kepuasan Kerja Unsur Proyek	42
4.2.3. Metode Pelaksanaan Proyek	47
4.2.4. Kinerja Pelaksanaan Proyek.....	50
4.3. Analisis Hubungan Antar Variabel.....	54
4.3.1. Koefisien Korelasi Antara Kerjasama Antar Unsur Proyek Dengan Kinerja Pelaksanaan Proyek.	56
4.3.2. Koefisien Korelasi Antara Kepuasan Kerja Unsur Proyek Dengan Kinerja Pelaksanaan Proyek.	57
4.3.3. Koefisien Korelasi Antara Metode Pelaksanaan Proyek Dengan Kinerja Pelaksanaan Proyek.....	57
4.4. Pembahasan	58
4.4.1. Hubungan Antara Kerjasama Antar Unsur Proyek dengan Kinerja Pelaksanaan Proyek.....	61
4.4.2. Hubungan Antara Kepuasan Kerja Unsur Proyek dengan Kinerja Pelaksanaan Proyek.....	62
4.4.3. Hubungan Antara Metode Pelaksanaan Proyek dengan Kinerja Pelaksanaan Proyek.....	62
4.5. Indikator-indikator dalam Penilaian Kinerja Pelaksanaan Proyek	64
4.5.1. Varians Jadwal Terpadu.....	64
4.5.2. Indeks Produktifitas Kinerja.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1. Kesimpulan.....	69
5.2. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel	
4.1 Memahami Tugas Dan Tanggung Jawab	36
4.2 Dapat Bekerjasama Dengan Semua Unsur Proyek.....	37
4.3 Sangat Percaya Dengan Unsur Proyek.....	38
4.4 Dimungkinkan Pertemuan Diluar Pertemuan Rutin	39
4.5 Menyelesaikan Permasalahan Dengan Cepat	40
4.6 Bersama-sama Mewujudkan Tujuan Proyek.....	41
4.7 Mempunyai Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Partisipan Lain	42
4.8 Pekerjaan Dalam Proyek Cukup Menantang.....	43
4.9 Menyukai Pekerjaan Dalam Proyek.....	44
4.10 Bangga Menjadi Partisipan Dalam Proyek	45
4.11 Akan Berpartisipasi Dalam Proyek Mendatang	46
4.12 Metode Pelaksanaan Proyek Merupakan Pilihan Terbaik.....	47
4.13 Setiap Partisipan Proyek Memperoleh Banyak Manfaat	48
4.14 Mengembangkan Metode Pelaksanaan Proyek	49
4.15 Keseluruhan Pelaksanaan Proyek Memuaskan	50
4.16 Proyek Tidak Melebihi Biaya Yang Direncanakan	51
4.17 Proyek Tidak Melebihi Waktu Yang Didurasikan	52
4.18 Kualitas Proyek Sesuai Standar Mutu Yang Direncanakan	53
4.19 Nilai Rata-rata Empat Variabel	54
4.20 Nilai Korelasi Antar Variabel.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar	
2.1 Pengolahan Data dengan Komputer.....	22
2.2 Pengolahan Data dengan Statistik	22
2.3 Pengolahan Data dengan SPSS.....	23
3.1 Model Hubungan Antara Kerjasama Antar Unsur Proyek, Kepuasan Kerja Unsur Proyek, dan Metode Pelaksanaan Proyek dengan Pelaksanaan Proyek Secara Keseluruhan.....	33
4.1 Model Hubungan Antara Kerjasama Antar Unsur Proyek, Kepuasan Kerja Unsur Proyek, dan Metode Pelaksanaan Proyek dengan Pelaksanaan Proyek Secara Keseluruhan.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu proyek tidak terlepas dari berbagai macam faktor yang dikembangkan oleh semua unsur proyek yang terlibat pada pembangunan proyek tersebut, baik itu pemilik, kontraktor, konsultan, maupun perencana. Kerjasama merupakan hal yang sangat penting bagi unsur proyek untuk mencapai kinerja yang telah ditargetkan

Banyak penelitian empiris yang telah dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang menyebabkan kesuksesan proyek, ditinjau dari aspek fungsional kinerja proyek, seperti biaya, waktu dan kualitas. Akan tetapi, hanya sedikit penelitian yang melaporkan dari aspek manusianya, seperti bagaimana perasaan orang-orang yang terlibat dalam proyek tersebut tentang tugasnya dalam proyek. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja orang-orang yang terlibat dalam proyek, dan persepsi unsur proyek mengenai metode pelaksanaan proyek terhadap keseluruhan kinerja proyek.

Kerjasama antar unsur proyek mempunyai pengaruh pada kepuasan kerja orang-orang yang terlibat dalam proyek, jika kerjasama yang efektif dapat terbentuk maka kepuasan kerja orang-orang yang terlibat dalam proyek diharapkan akan meningkat. Kepuasan kerja orang-orang yang terlibat dalam proyek juga dapat dihubungkan dengan kinerja proyek. Jika unsur proyek menikmati pekerjaan mereka, mereka mungkin mau memberikan upaya yang lebih keras untuk menyelesaikan tugas mereka, dan kinerja proyek dapat diperbaiki.

Begitu juga terhadap persepsi tentang metode pelaksanaan proyek, jika hasil metode pelaksanaan tersebut dapat menghasilkan kerjasama antar unsur proyek dengan baik, maka diharapkan orang-orang yang terlibat dalam proyek akan membentuk pandangan yang positif tentang metode pelaksanaan yang dijalankan. Pengembangan pandangan yang positif ini dapat mendorong unsur-unsur proyek agar lebih berperan meningkatkan kinerja proyek.

Atas dasar uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang keterkaitan antara kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja unsur proyek dan persepsi tentang metode pelaksanaan proyek terhadap kinerja keseluruhan pelaksanaan proyek dengan judul **“Persepsi Unsur Proyek Atas Keterkaitan Antara Kerjasama Antar Unsur Proyek, Kepuasan Kerja Unsur Proyek Dan Metode Pelaksanaan Proyek Terhadap Kinerja Pelaksanaan Proyek”**

1.2. Perumusan Masalah

Apakah menurut persepsi unsur proyek terdapat pengaruh yang signifikan antara kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja orang-orang yang terlibat dalam proyek, dan metode pelaksanaan proyek terhadap kinerja pelaksanaan proyek?

1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada proyek-proyek yang sedang dibangun pada wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu pada proyek bangunan gedung dengan jumlah 4 proyek.
2. Jumlah responden yang akan diambil sebagai sampel untuk mewakili populasi berjumlah 40 orang.

1.4. Tujuan Penelitian

Mengetahui persepsi unsur proyek tentang kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja orang-orang yang terlibat dalam proyek, dan metode pelaksanaan proyek terhadap kinerja pelaksanaan proyek.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Proyek Dan Proyek Konstruksi

Proyek dapat diartikan sebagai sesuatu kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dengan alokasi sumber dana terbatas dan dimaksudkan untuk melaksanakan suatu tugas yang telah digariskan. Tugas tersebut dapat berupa membangun fasilitas baru, perbaikan fasilitas yang sudah ada, ataupun tugas pelaksanaan penelitian dan pengembangan (Iman Soeharto, 1990). Proyek konstruksi adalah proyek yang mempunyai komponen kegiatan utama yang terdiri dari pengkajian kelayakan, desain *engineering*, pengadaan dan konstruksi. Proyek macam ini misalnya pembangunan gedung, jembatan, jalan raya, fasilitas industri, dan lain-lain (Iman Soeharto, 1995).

2.2. Pihak-pihak yang Terlibat Dalam Proyek

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan proyek disebut juga sebagai unsur-unsur proyek antara lain:

1. Pemberi tugas atau Pemilik (*Owner*), yaitu orang atau badan yang memberikan pekerjaan (proyek) kepada pihak lain (Konsultan/Kontraktor) untuk dilaksanakan dan membayar serta menerima hasil pekerjaan tersebut.
2. Pemimpin proyek atau pemimpin bagian proyek, yaitu orang-orang yang ditunjuk oleh pemilik untuk memimpin dan bertindak sebagai pemilik di dalam pengelolaan atau penyelenggaraan proyek.
3. Konsultan, yang dalam hal ini terbagi menjadi beberapa macam:
 - a. Konsultan Manajemen Konstruksi, yaitu badan yang mempunyai sertifikasi Manajemen Konstruksi dan diberi tugas oleh pemilik sebagai wakilnya dalam pengelolaan proyek, mewujudkan kebutuhan pemilik sejak awal proyek (tahap perencanaan) sampai terwujudnya proyek (tahap pelaksanaan).
 - b. Konsultan Perencana, yaitu badan usaha atau orang yang ditunjuk oleh pemilik atau pemberi tugas untuk membuat perencanaan atau perancangan lengkap tentang proyek yang diinginkan, sehingga siap dilelangkan dan dilaksanakan.
 - c. Konsultan Pengawas (Supervisi), yaitu badan usaha atau orang yang diberi tugas atau ditunjuk oleh pemilik atau pemberi tugas untuk melaksanakan pengawasan atau pengendalian pelaksanaan proyek dengan perencanaannya. Pengendalian dan pengawasan mencakup waktu, mutu dan biaya.

4. Kontraktor

Badan usaha atau orang yang disetujui/ditunjuk pemilik untuk melaksanakan pekerjaan fisik proyek sesuai dengan perancangan yang telah ditentukan dalam perencanaan yang tertuang pada gambar-gambar rencana dan spesifikasi yang telah ditentukan di dalam kontrak kemudian menyerahkannya pada pemilik.

2.3. Kerjasama Antar Unsur Proyek

Kerjasama antar unsur proyek adalah faktor kunci kesuksesan manajemen pada banyak proyek (Oberlender, 1993). Proses pembentukan tim yang efektif dapat membawa keuntungan finansial dan non-finansial lainnya baik untuk proyek konstruksi sektor publik (pemerintah) maupun sektor swasta (Albanese, 1994). Kemampuan tim manajemen konstruksi dalam perencanaan, pembentukan tim dan berkomunikasi mempunyai hubungan positif yang kuat terhadap kinerja waktu konstruksi (Walker, 1984).

Suatu unsur proyek tersusun dari individu-individu atau kelompok-kelompok, dengan masing-masing kecakapan dan latar belakang, menjadi satu kesatuan unit kerja yang efektif untuk mencapai tujuan proyek. Unsur proyek yang efektif ditandai dengan hasil yang bersifat sinergi, yaitu hasil usaha bersama lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota (Soeharto, 1995).

Kerjasama dan koordinasi tingkat tinggi merupakan hal yang esensial bagi anggota unsur proyek untuk mencapai kinerja yang telah ditargetkan, bahkan hal ini menjadi sangat kritis (penting) bagi proyek-proyek yang harus diselesaikan dalam jangka pendek (Chan, dkk, 2001).

Kegiatan proyek karena sifat-sifatnya yang spesifik menuntut adanya kerjasama yang amat erat. Pimpinan mengadakan konsultasi dengan spesialis, individu atau kelompok yang saling mendukung dan menerima pandangan pihak lain. Salah satu cara untuk meningkatkan kerjasama adalah mendorong terselenggaranya komunikasi dan interaksi antara para anggota, serta pembinaan yang intensif, sehingga masing-masing anggota mengetahui peranannya dalam unsur proyek, setiap anggota merasa saling dibutuhkan, anggota merasakan bahwa kerjasama sebagai satu tim akan menghasilkan lebih besar daripada kalau bekerja sendiri-sendiri secara terpisah (Soeharto, 1995). Anggota unsur proyek bekerjasama untuk kesinambungan proses pekerjaan yang sedang berlangsung, untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan pekerjaan. Hubungan kerjasama yang kooperatif sangat penting bagi anggota unsur proyek untuk dapat memberikan kontribusi bagi kinerja proyek (Oberlender, 1993).

Kerjasama adalah komitmen jangka pendek dibuat selama waktu pengerjaan proyek (Oberlender, 1993). Kerjasama unsur proyek dicirikan oleh fokus pada proyek tunggal (Albanese, 1994).

Parameter atau karakteristik yang dapat mempengaruhi kualitas dan efektivitas suatu unsur proyek dibagi menjadi dua kelompok, yaitu :

1. Hubungan dengan tugas :
 - a. Komitmen dengan proyek
 - b. Berorientasi terhadap hasil kerja
 - c. Kreatif dan inovatif
 - d. Peduli terhadap kualitas produk
 - e. Tanggap terhadap perubahan
 - f. Mampu memperkirakan kecenderungan yang terjadi
2. Hubungan antar anggota :
 - a. Terjalin komunikasi yang baik
 - b. Mampu memecahkan konflik
 - c. Adanya saling percaya
 - d. Berkeinginan mencapai sasaran tim
 - e. Menjaga dan mengembangkan semangat tim
 - f. Saling membantu meningkatkan kecakapan

Semakin tinggi kadar karakteristik kedua hubungan, akan semakin tinggi kualitas dan efektivitas suatu unsur proyek (Soeharto, 1995).

2.4. Kepuasan Kerja Unsur Proyek

Kepuasan kerja adalah sikap umum seorang pegawai atau pekerja terhadap pekerjaannya, selisih antara banyaknya ganjaran yang diterima seorang pegawai dan banyaknya yang mereka yakini seharusnya mereka terima (Robins, 1996:26). Kepuasan kerja unsur proyek tidak terlepas dari motivasi yang diberikan oleh pimpinan terhadap bawahannya.

Menurut Teori Motivasi Dua Faktor (*Two-factor Theory of Motivation*) motivasi yang ideal dapat merangsang usaha adalah peluang untuk melaksanakan tugas yang lebih membutuhkan keahlian dan peluang untuk mengembangkan kemampuan.

Tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam memotivasi bawahan (Herzberg dalam Sule, 2002) adalah:

1. Hal-hal yang mendorong karyawan adalah pekerjaan yang menantang yang mencakup perasaan untuk berprestasi, bertanggung jawab, kemampuan dalam menikmati pekerjaan itu sendiri dan adanya penyaluran atas semua itu.
2. Hal-hal yang mengecewakan karyawan adalah terutama faktor yang bersifat embel-embel saja pada pekerjaan, peraturan pekerjaan, penerangan, istirahat, sebutan jabatan, hak, gaji, tunjangan dan lain-lain.
3. Karyawan kecewa jika peluang untuk berprestasi terbatas mereka akan menjadi sensitif pada lingkungannya serta mulai mencari-cari masalah.

Sedangkan menurut Robins (1996), faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja seseorang antara lain adalah:

1. Jenis pekerjaan
2. Rekan sekerja
3. Tunjangan
4. Diperlakukan dengan hormat dan adil
5. Keamanan kerja
6. Peluang menyumbang gagasan
7. Gaji/upah
8. Penyaluran akan kinerja
9. Kesempatan maju

Kepuasan kerja sebagai suatu sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya. Dalam hal ini kepuasan unsur proyek terhadap pekerjaan dalam proyek. Pekerjaan atau kegiatan dalam proyek yang menuntut interaksi dengan rekan sekerja atau unsur proyek yang lain dan atasan, mengikuti atasan dan kebijakan-kebijakan organisasi proyek, memenuhi standar kinerja yang diharapkan pegawai. Ini berarti penilaian (*assesment*) seorang pegawai terhadap betapa puas dan tidak puas merupakan penjumlahan yang rumit dari sebuah unsur pekerjaan (Robins, 1993).

2.5. Metode Pelaksanaan Proyek

Pada pelaksanaan proyek konstruksi, teknologi dalam industri konstruksi pada dasarnya berkaitan erat dengan terpadunya ketrampilan manusia dan kapasitas peralatan serta permesinan. Perkembangan dari waktu ke waktu cenderung menunjukkan perubahan mengikuti garis orientasi permesinan, seiring dengan inovasi dan penemuan baru di bidang itu. Metode yang berdasarkan konsep industrialisasi dalam konstruksi bangunan besar dapat mengimbangi kecenderungan kenaikan biaya yang disebabkan produktifitas rendah dari tenaga kerja lapangan. Sebagai contoh, penggunaan derek menara (*tower crane*) dan panjat (*climbing crane*). Peralatan tersebut membuat revolusi dalam metode konstruksi khususnya untuk bangunan bertingkat banyak.

Metode konstruksi pada hakekatnya adalah penjabaran tata cara dan teknik-teknik pelaksanaan pekerjaan, merupakan inti dari seluruh kegiatan dalam sistem manajemen konstruksi. Metode konstruksi merupakan penerapan konsep rekayasa yang berpijak pada keterkaitan antara persyaratan dalam dokumen pelelangan, keadaan teknis dan ekonomis yang ada di lapangan, dan seluruh sumber daya termasuk pengalaman kontraktor. Metode pelaksanaan proyek mencakup pemilihan dan penetapan yang berkaitan dengan keseluruhan segi pekerjaan termasuk kebutuhan sarana dan prasarana, antara lain (Dipohusodo, 1996); penataan lapangan, pekerjaan pengukuran, pekerjaan tanah, pekerjaan fondasi, pekerjaan beton, pekerjaan struktur baja, pekerjaan

struktur kayu, pekerjaan pemasangan batu dan bata, pekerjaan finis dan plesteran, pekerjaan pelapis rantai dan dinding, dan pekerjaan pengecatan serta pekerjaan mekanikal dan elektrik.

2.5.1. Penataan Lapangan

Upaya optimalisasi operasi dengan tujuan agar dapat mencapai hasil kerja di segala bidang pekerjaan proyek, dimulai sejak awal penetapan penataan lapangan (site plan). Rancangan tata letak pekerjaan di lapangan digambar dengan skala yang menunjukkan letak kantor-kantor, gudang tertutup, bengkel dan pool kendaraan serta peralatan, lahan penimbunan material mentah, lahan untuk pabrikasi struktur baja, tulangan baja, acuan beton, merakit peralatan, membuat tiang pancang, kemudian menetapkan posisi peralatan berat yang menetap, jalan kerja dan jalan masuk, barak-barak pekerja, pemukiman, fasilitas umum, pos-pos jaga dan berbagai pelayanan lainnya.

2.5.2. Pekerjaan Pengukuran

Pengukuran juga diperlukan untuk kepentingan persiapan dan pembebasan lahan kawasan proyek, terutama untuk pekerjaan dengan lahan terbuka luas. Secara umum pekerjaan pengukuran dalam konstruksi dapat terdiri dari beberapa macam, yaitu; (1) Pengukuran jaringan polygon; (2) Pemetaan situasi dan kontur lahan; (3)

Pengukuran trace atau sumbu bangunan arah memanjang seperti pada pekerjaan saluran, jalan raya, jaring transmisi; (4) Pemantauan ketepatan dimensi konstruksi, baik arah tegak maupun mendatar.

2.5.3. Pekerjaan Tanah

Sesuai dengan intensitas volume pekerjaannya, cara pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan alat-alat sederhana atau cara mekanis dengan menggunakan alat-alat berat. Macam pekerjaan galian tanah adalah;

1. Galian biasa, seperti misalnya galian fondasi dangkal yang melebar atau luas untuk bangunan gedung yang dikerjakan dengan ekskavator, bulldoser, proyek raper, dengan dibantu shovel dan truk.
2. Galian khusus, seperti membuat lubang galian untuk penanaman instalansi plambing atau kabel, atau fondasi-fondasi dangkal.

2.5.4. Pekerjaan Fondasi

Upaya memperoleh daya dukung yang sesuai dengan yang dibutuhkan adalah dengan cara memilih macam, bentuk dan dimensi fondasi yang cocok dengan keadaan tanah yang ditempati. Secara garis besar, jenis fondasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu fondasi dangkal dan fondasi dalam atau tiang.

2.5.5. Pekerjaan Beton

Pekerjaan beton secara garis besarnya dapat dibagi menjadi beberapa elemen, yaitu; (1) Acuan beton, dihitung dalam meter persegi luas permukaan; (2) Perancah acuan, dihitung dalam meter persegi luas permukaan yang ditopang; (3) Baja tulangan, dihitung dalam berat baja tulangan terpasang; dan (4) Pekerjaan beton, dihitung dalam meter kubik volume beton jadi.

2.5.6. Pekerjaan Struktur Baja

Pelaksanaan pekerjaan struktur baja dikelompokkan menjadi empat bagian penting, yaitu: (1) menyiapkan material dasar; (2) pekerjaan pabrikan; (3) pekerjaan merakit atau memasang dilapangan; dan (4) pelaksanaan finis akhir pada pekerjaan terpasang.

2.5.7. Pekerjaan Struktur Kayu

Pekerjaan struktur kayu sangat ditentukan dari jenis dan kekuatan kayu di negara tropis seperti di Indonesia sangat bermacam-macam dan harganya pun sangat bervariasi. Berdasarkan pada kinerjanya jenis kayu di Indonesia dikelompokkan dengan memperhatikan syarat mutu, kekuatannya, peringkat keawetan dan penggunaan berdasarkan ukurannya. Berdasarkan syarat mutu dibedakan menjadi dua macam yaitu mutu A dan mutu B.

2.5.8. Pekerjaan Pasangan Batu dan Bata

Material yang dipasang adalah batu gundul atau dibelah kasar langsung diambil dari alam sekitar dengan bentuk yang sangat tidak beraturan. Kemudian ada pula yang sudah dipotong dan dibentuk menjadi prisma, lempeng, dan lain sebagainya. Sesuai dengan fungsinya secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu pasangan batu keperluan struktural dan fungsi arsitektural. Berfungsi secara struktural seperti penggunaan untuk fondasi, talud penahan tanah dan sebagainya. Sedangkan fungsi arsitektural diwujudkan sebagai bentuk hiasan seperti lempeng batu dan sebagainya. Berdasarkan teknik pemasangan dibedakan menjadi dua cara yaitu : pasangan batu kosong dan pasangan menggunakan perekat spesi adukan.

2.5.9. Pekerjaan Finis dan Plesteran

Pekerjaan finis pada umumnya merupakan pekerjaan kerajinan yang memerlukan keterampilan dan ditunjang dengan ketekunan, telaten, cermat dan teliti. Salah satunya adalah pekerjaan plesteran, berupa upaya memberi lapisan penutup bidang permukaan dengan menggunakan spesi adukan. Plesteran umumnya dipasang langsung pada permukaan beton, pasangan batu, bata dan sebagainya.

Volume pekerjaan plester diukur berdasarkan pada satuan luas meter persegi dengan tebalnya bervariasi tergantung pada kebutuhan.

2.5.10. Pekerjaan Pelapis Lantai dan Dinding

Penentuan standar dimensi material sangat ditentukan atau paling tidak tergantung pada kemauan produsennya. Penetapan standar dimensi masing-masing material secara luas akan menentukan ukuran-ukuran ruang bahkan modul jarak struktur kolom bangunan secara ekonomis.

2.5.11. Pekerjaan Pengecatan

Pekerjaan pengecatan dapat dibedakan berdasarkan pada beberapa faktor atau keadaan antara lain : (1) material yang dicat seperti kayu, plat atau gelagar baja, plesteran dan sebagainya. (2) macam permukaannya rata, halus, bergelombang, (3) jenis material cat yang digunakan, (4) banyaknya lapisan cat yang dikehendaki, biasanya tiga kali pengecatan yaitu lapis dasar, pengecatan pertama dan lapisan finis.

2.5.12. Pekerjaan Mekanikal dan Elektrikal

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pekerjaan mekanikal dan elektrikal ialah dalam koordinasinya dengan pekerjaan sipil. Bahwa pekerjaan sipil dan arsitektur secara teknis pada hakekatnya harus berfungsi melayani kebutuhannya. Akan tetapi

karena pekerjaan sipil terutama konstruksi strukturalnya harus dilaksanakan lebih awal maka seluruh rancangan pekerjaan mekanikan dan elektrikal harus sudah mapan dan tidak berubah-ubah lagi. Hal tersebut sering tidak disadari atau dilupakan, bahkan oleh petugas dibidang mekanikal dan elektrikal sendiri, sering kali terjadi keterlambatan dalam penyampaian informasi ataupun permintaan sesuatu fasilitas sehingga menghambat berlangsungnya operasi secara keseluruhan.

2.6. Kinerja Pelaksanaan Proyek

Kinerja adalah kemampuan melakukan suatu usaha, dalam hal ini kinerja proyek ditentukan dari tercapainya suatu proyek dari segi waktu, mutu, dan biaya. Evaluasi kinerja proyek adalah teknik sistematis dan formal dari segi finansial dan manajerial yang bertujuan untuk mengetahui apakah proyek berjalan sesuai rencana, mengevaluasi metode yang dipakai oleh unsur proyek, mengetahui apakah proyek berjalan sesuai waktu yang telah ditetapkan, mengetahui pengaruh finansial, material, tenaga kerja, dan faktor-faktor lain terhadap perkembangan proyek, untuk rekomendasi-jika diperlukan-mengubah sesuatu untuk meningkatkan kinerja proyek (Corrie, 1991).

Kinerja proyek fungsional mewakili salah satu kriteria evaluasi proyek. Aspek manusia dari kinerja proyek seperti kepuasan kerja orang-orang yang

terlibat dalam proyek, seharusnya juga dipertimbangkan jika kita ingin memberikan penilaian yang seimbang atas kinerja proyek secara keseluruhan (Chan, dkk, 2001).

Dari segi teknis, kinerja proyek dikaitkan dengan sejauh mana biaya, waktu, dan mutu dapat dipenuhi. Ketiga batasan tersebut bersifat tarik-menarik. Artinya, jika ingin meningkatkan kinerja proyek yang telah disepakati dalam kontrak, maka umumnya harus diikuti dengan menaikkan mutu, yang selanjutnya berakibat pada naiknya biaya melebihi anggaran. Sebaliknya jika kita ingin menekan biaya, maka biasanya harus berkompromi dengan mutu atau waktu (Soeharto, 1995).

Dari evaluasi kinerja proyek, klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang timbul, mengevaluasi kemungkinan menambah ataupun mengurangi partisipan proyek, memperoleh pandangan terhadap performa unsur proyek dan kontribusinya bagi kinerja proyek, memastikan semua persyaratan-persyaratan telah dipenuhi, memastikan bahwa rencana yang efektif dan metode kontrol biaya telah diterapkan dengan baik di proyek (Corrie, 1991).

Faktor pendorong dan penghambat kinerja unsur proyek, antara lain :

1. Faktor penghambat :

- a. Sasaran dan pengarahan tentang proyek tidak jelas
- b. Tidak cukup sumber dana
- c. Banyak terjadi konflik
- d. Tidak cukup perhatian dan kepedulian dari pimpinan

- e. Jaminan kerja terlihat tidak jelas
 - f. Tujuan dan prioritas sering berubah
2. Faktor pendorong :
- a. Secara profesional pekerjaan menarik dan merangsang
 - b. Pengakuan terhadap hasil kerja
 - c. Pimpinan berpengalaman dalam bidang manajemen dan *engineering*
 - d. Penanganan yang benar dalam kepemimpinan dan adanya petunjuk masalah teknis
 - e. Personil tim proyek yang berkualitas
 - f. Potensi jenjang profesional

Pendorong disini diartikan sebagai faktor yang bersifat positif terhadap prestasi tim, sebaliknya penghambat bila bersifat negatif (Soeharto, 1995).

Kesuksesan proyek dapat dicapai jika anggota-anggota unsur proyek mempunyai tujuan bersama, mempunyai kebanggaan pada timnya, berkomunikasi secara terbuka, saling memberi banyak masukan, percaya satu sama lain dan mempunyai komitmen untuk bekerja bersama-sama (Chan, dkk, 2001). Banyak proyek gagal mencapai kinerja proyek pada tingkat yang optimum, bukan karena kurangnya peralatan pendukung atau sistem proyek, tetapi murni karena aspek manusia (Burke, 1999). Perhatian yang terlalu besar biasanya ditekankan pada aspek-aspek biaya, waktu, dan kualitas proyek, dan perhatian yang relatif kecil diberikan pada kepuasan kerja partisipan proyek, jika sebuah proyek diklaim sebagai proyek yang sukses, baik aspek

fungsional maupun manusia dari pelaksanaan proyek harus dicapai (Chan, dkk, 2001).

Konsep dasar nilai hasil dapat digunakan untuk menganalisis kinerja dan membuat prakiraan pencapaian sasaran. secara teoritis ada tiga indikator, yaitu; ACWP (*Actual Cost of Work Performed*), BCWP (*Budgeted Cost of Work Performed*), dan BCWS (*Budgeted Cost of Work Scheduled*).

ACWP (*Actual Cost of Work Performed*) adalah jumlah biaya aktual dari pekerjaan yang telah dilaksanakan. Biaya ini diperoleh dari data-data akuntansi atau keuangan proyek pada tanggal pelaporan. Jadi ACWP merupakan jumlah aktual dari pengeluaran atau dana yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan pada kurun waktu tertentu.

BCWP (*Budgeted Cost of Work Performed*) adalah indikator yang menunjukkan nilai hasil dari sudut pandang nilai pekerjaan yang telah diselesaikan terhadap anggaran yang disediakan untuk melaksanakan pekerjaan proyek.

BCWS (*Budgeted Cost of Work Scheduled*) adalah indikator yang menunjukkan suatu paket pekerjaan tetapi disusun dan dikaitkan dengan jadwal pelaksanaan. Jadi disini terjadi perpaduan antara biaya, jadwal dan lingkup kerja di mana pada saat elemen pekerjaan telah diberi alokasi biaya dan jadwal yang dapat menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan pekerjaan proyek.

2.7. Statistik dan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS)

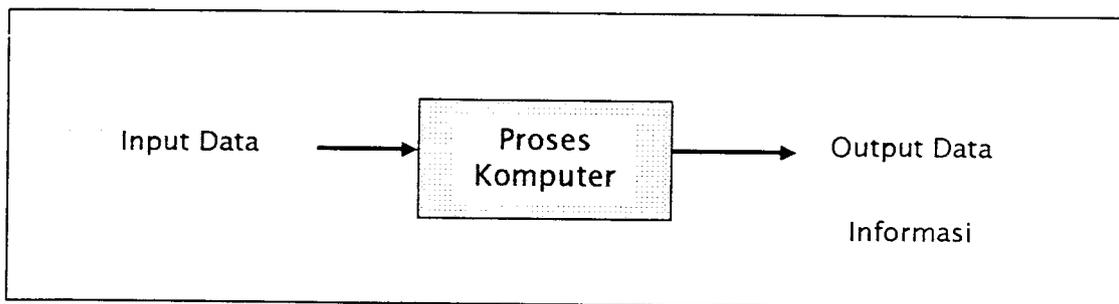
Ilmu statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensi, pada dasarnya adalah ilmu yang penuh dengan operasi perhitungan matematika. Statistik berasal dari kata "*statistic*" yang dapat didefinisikan sebagai data yang telah diolah (Santoso, 2001). Bagaimana proses pengolahan data tersebut dapat berlangsung tentu didasarkan pada perhitungan data yang berbasis perhitungan matematika, sesuatu yang dapat dikerjakan dengan cepat oleh komputer. Jadi jika statistik menyediakan cara/metode pengolahan data yang ada, maka komputer menyediakan sarana pengolahan datanya. Dengan bantuan komputer, pengolahan data statistik hingga dihasilkan informasi yang relevan menjadi lebih cepat dan akurat.

Dari berbagai software khusus statistik yang beredar sekarang, SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) adalah yang paling populer dan paling banyak digunakan pemakai diseluruh dunia. Saat ini, diperkirakan 250.000 perusahaan di seluruh dunia menggunakan SPSS untuk membuat dan mendistribusikan informasi hasil pengolahan data statistik untuk berbagai pengambilan keputusan strategis.

Untuk dapat memahami cara kerja software SPSS, berikut dikemukakan antara cara kerja komputer dengan SPSS dalam mengolah data.

1. Komputer

Pada dasarnya komputer berfungsi mengolah data menjadi informasi yang berarti. Data yang akan diolah dimasukan sebagai input, kemudian dengan proses pengolahan data oleh komputer, dihasilkan output yang berupa informasi untuk kegunaan lebih lanjut. Berikut adalah bagan pengolahan data menjadi informasi dengan komputer.

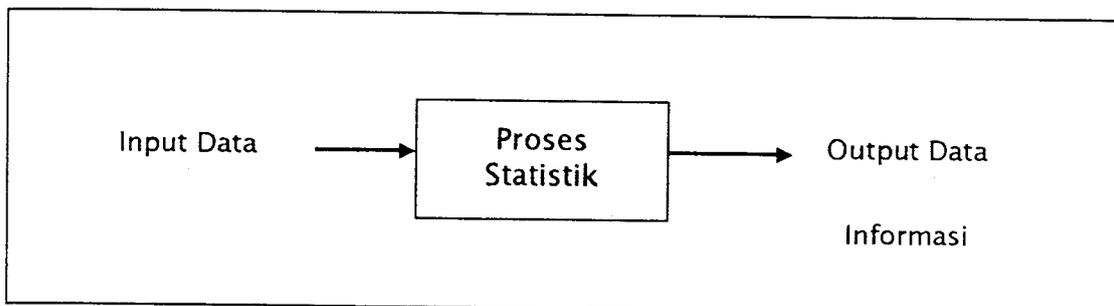


Gambar 2.1: Pengolahan Data Dengan Komputer

Sumber: Santoso, 2001:13

2. Statistik

Statistik juga mempunyai fungsi yang mirip dengan komputer, yaitu mengolah data dengan perhitungan statistik tertentu menjadi informasi yang berarti. Berikut adalah bagan pengolahan data menjadi informasi dengan statistik.

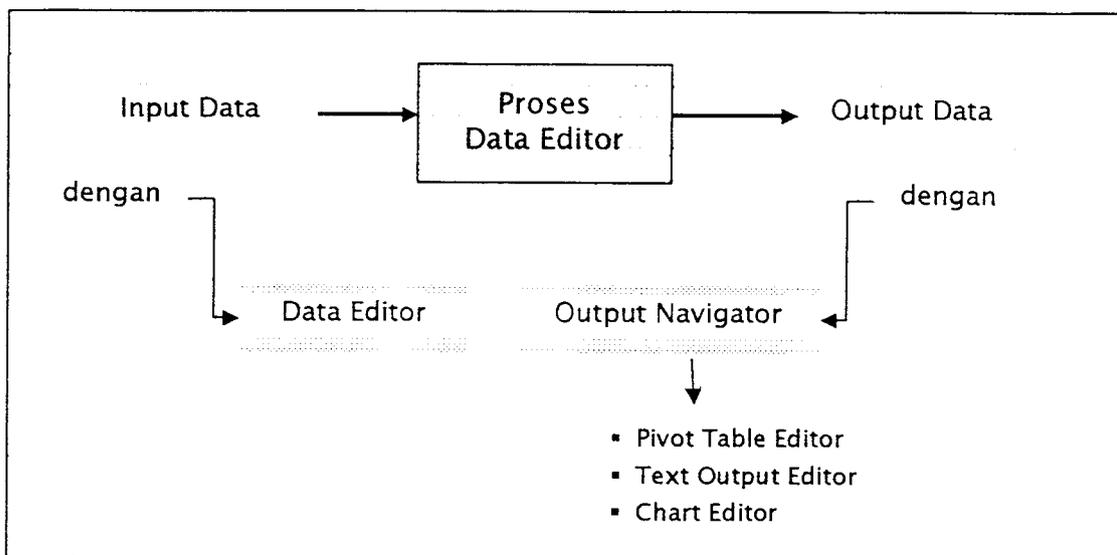


Gambar 2.2: Pengolahan Data Dengan Statistik

Sumber: Santoso, 2001:13

3. SPSS

Proses pengolahan data pada SPSS juga mirip dengan kedua proses di atas. Hanya pada proses tersebut ada variasi dalam penyajian Input dan Output Data. Berikut adalah bagan pengolahan data menjadi informasi dengan SPSS.



Gambar 2.3: Pengolahan Data Dengan SPSS

Sumber: Santoso, 2001:13

Dari gambar 2.3 di atas dapat dijelaskan proses pengolahan data (*data processing*) statistik dengan software SPSS. Adapun penjelasan proses statistik dengan SPSS adalah sebagai berikut (Santoso, 2001):

1. Data yang akan diproses dimasukan lewat menu *Data Editor* yang otomatis muncul di layar saat SPSS dijalankan.
2. Data yang telah diinput kemudian diproses, juga lewat menu *Data Editor*.

3. Hasil pengolahan data muncul di layar (*Window*) yang lain dari SPSS, yaitu *Output Navigator*. Pada menu *Output Navigator*, informasi atau output statistik dapat ditampilkan secara:
 - a. Teks atau tulisan. Pengerjaan (perubahan bentuk huruf, penambahan, pengurangan, dan lainnya) yang berhubungan dengan output berbentuk teks dapat dilakukan lewat menu *Text Output Editor*.
 - b. Tabel. Pengerjaan (*pivoting table*, penambahan, pengurangan tabel dan lainnya) yang berhubungan dengan output berbentuk tabel dapat dilakukan lewat menu *Pivot Table Editor*.
 - c. Chart atau Grafik. Pengerjaan (perubahan tipe grafik, perubahan warna dan lainnya) yang berhubungan dengan output berbentuk tabel dapat dilakukan lewat menu *Chart Editor*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.1.1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah keseluruhan unsur proyek yang terlibat dalam pelaksanaan empat proyek gedung yang ada di Yogyakarta pada tahun 2000-2001 yang meliputi:

Proyek I : Proyek Pembangunan Universitas Gajah Mada Paket A

Proyek II : Proyek Pembangunan Universitas Gajah Mada Paket B

Proyek III : Proyek Pembangunan Universitas Gajah Mada Paket C

Proyek IV : Proyek Pembangunan Universitas Muhamadiyah Yogyakarta

3.1.2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian sebagai wakil dari populasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diambil adalah 40 orang dengan menggunakan metode *variable sampling fraction* yaitu teknik sampling acak stratifikasi dimana proporsi sub-kategori/stratanya tidak didasarkan pada proporsi yang sebenarnya dalam

populasi, tetapi lebih didasarkan pada pertimbangan analitis (Santoso, S, 2001:86). Adapun komposisi respondennya adalah sebagai berikut:

- 25% dari Proyek I (UGM Paket A) = 10 orang, dengan perincian; 2 orang berkedudukan sebagai Kontraktor, 3 orang sebagai Konsultan Pengawas, 3 orang sebagai Perencana dan 2 orang sebagai Pemilik.
- 25% dari Proyek II (UGM Paket B) = 10 orang, dengan perincian; 2 orang berkedudukan sebagai Kontraktor, 3 orang sebagai Konsultan Pengawas, 3 orang sebagai Perencana dan 2 orang sebagai Pemilik.
- 25% dari Proyek III (UGM Paket C) = 10 orang, dengan perincian; 2 orang berkedudukan sebagai Kontraktor, 3 orang sebagai Konsultan Pengawas, 3 orang sebagai Perencana dan 2 orang sebagai Pemilik.
- 25% dari Proyek IV (Pengembangan Kampus UMY) = 10 orang, dengan perincian; 2 orang berkedudukan sebagai Kontraktor, 3 orang sebagai Konsultan Pengawas, 3 orang sebagai Perencana dan 2 orang sebagai Pemilik.

3.2. Data Yang Dibutuhkan

3.2.1. Data Primer

Merupakan data yang dicatat untuk pertama kali, dicari, dikumpulkan, diolah, dan digunakan sendiri. Data ini berasal dari kuisisioner yang akan disebar.

3.2.2. Data Sekunder

Merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya, antara lain studi pustaka dengan membaca buku-buku teks, majalah dan sumber lain untuk mendapatkan dasar teoritis manajemen konstruksi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Kuisisioner

Suatu bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan kepada responden. Adapun bentuk pertanyaan dalam kuisisioner ini bersifat tertutup, artinya jawaban sudah disediakan, responden tinggal memilih jawaban yang sudah dirumuskan. Hasil jawaban dari kuisisioner itu diolah sebagai dasar perhitungan penulisan secara statistik.

3.3.2. Observasi

Observation (pengamatan) yaitu mengadakan pengamatan di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung pada obyek yang diteliti untuk memperoleh informasi tambahan sebagai sumber data. Data tambahan tersebut adalah data proyek yang berfungsi untuk informasi dalam memantau kinerja proyek yaitu dengan indikator-indikator Varians Jadwal Terpadu dan Indeks Kinerja Jadwal.

3.4. Instrumen Riset

Alat penelitian yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan berupa daftar pertanyaan (kuesioner) yang disebarikan kepada responden, meliputi beberapa variabel terkait yang masing-masing variabel diberi bobot atau skor untuk mempermudah penghitungan. Dalam pemberian skor untuk responden digunakan sifat ordinal dan nominal.

3.4.1. Sistematika Kuisisioner

Untuk dapat memperoleh data dengan lengkap dan akurat, maka dibuat sistematika kuisisionernya sebagai berikut:

1. Data proyek, meliputi nama proyek, lokasi proyek, dan tahun pembangunan proyek
2. Data responden, meliputi nama, jabatan, dan kedudukan pada proyek.
3. Pernyataan-pernyataan seputar proyek, terbagi menjadi :
 - a. Tentang kerjasama antar unsur proyek (6 pernyataan)
 - b. Tentang kepuasan kerja (5 pernyataan)
 - c. Tentang metode proyek (3 pernyataan)
 - d. Tentang kinerja pelaksanaan proyek (4 pernyataan)

3.4.2. Sistem Penilaian Kuisisioner

1. Pernyataan mengenai data proyek dan data responden tidak diberi skor/nilai, karena pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah untuk

mengklasifikasi responden. Sedangkan untuk kedudukan responden digunakan skala nominal (data berkategori). Hal tersebut dilakukan untuk melakukan tabulasi silang antara jawaban responden dengan kedudukan masing-masing responden pada proyek yang bersangkutan.

2. Pernyataan mengenai kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja unsur proyek, metode pelaksanaan proyek diberi skor/nilai sebagai berikut:

- 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 : Tidak Setuju (TS)
- 3 : Netral (N)
- 4 : Setuju (S)
- 5 : Sangat Setuju (SS)

Sedangkan pertanyaan mengenai kinerja pelaksanaan proyek diberi skor/nilai sebagai berikut :

- 1 : Sangat Tidak Sukses (STS)
- 2 : Tidak Sukses (TS)
- 3 : Netral (N)
- 4 : Sukses (S)
- 5 : Sangat Sukses (SS)

Penilaian responden dianggap tidak valid jika ada dua jawaban yang dipilih atau tidak ada jawaban sama sekali. Penilaian yang tidak valid diperlakukan sebagai kasus yang hilang (*missing case*) dan dikeluarkan dari analisis.

3.5. Metode Analisa Data

3.5.1. Analisis Kualitatif

Suatu bentuk analisis yang penyajiannya dalam bentuk keterangan dan pembahasan tertulis yang bertujuan menganalisis hal-hal yang tidak dapat dianalisis dengan menggunakan angka-angka tetapi dianalisis dengan menggunakan teori-teori yang dibandingkan dengan kenyataan. Analisis kualitatif dapat dijadikan alat pembantu untuk menguraikan analisis kuantitatif.

3.5.2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif merupakan metode analisis data yang berupa hitungan secara matematis dan ilmiah untuk mengolah data yang telah diperoleh dari penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan analisis korelasi Pearson (*Pearson Correlation Analysis*) dan analisis tabulasi silang (*crosstabs analysis*)

3.5.2.1. Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan diantara hasil-hasil pengamatan dari populasi yang mempunyai dua varian (Santoso, 2001: 285). Prosedur pengolahan data (*data processing*) adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun data dalam daftar tabel, dengan memasukkan data ke dalam lembar kerja tabel program aplikasi statistik *SPSS 10.0 for Windows*.

- b. Melakukan uji kebenaran korelasi (*significance test*) untuk meyakinkan apakah hubungan yang diperoleh dari analisis mempunyai tingkat kebenaran yang tinggi, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan kesimpulan. Dalam pengujian ini ditetapkan taraf signifikansi sebesar 1%, yang berarti diasumsikan 1 diantara 100, atau 99% berkorelasi secara sempurna dan 1% sisanya berkorelasi secara kebetulan (*by chance*).
- c. Menganalisa data dengan metode statistik, data dianalisis dengan program aplikasi statistik *SPSS 10.0 for Windows*, menggunakan koefisien korelasi *Pearson* untuk mencari berapa besar hubungan antara kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja unsur proyek, dan persepsi mereka mengenai metode proyek dengan kinerja pelaksanaan proyek. Rumus yang digunakan untuk mencari besarnya koefisien korelasi adalah:

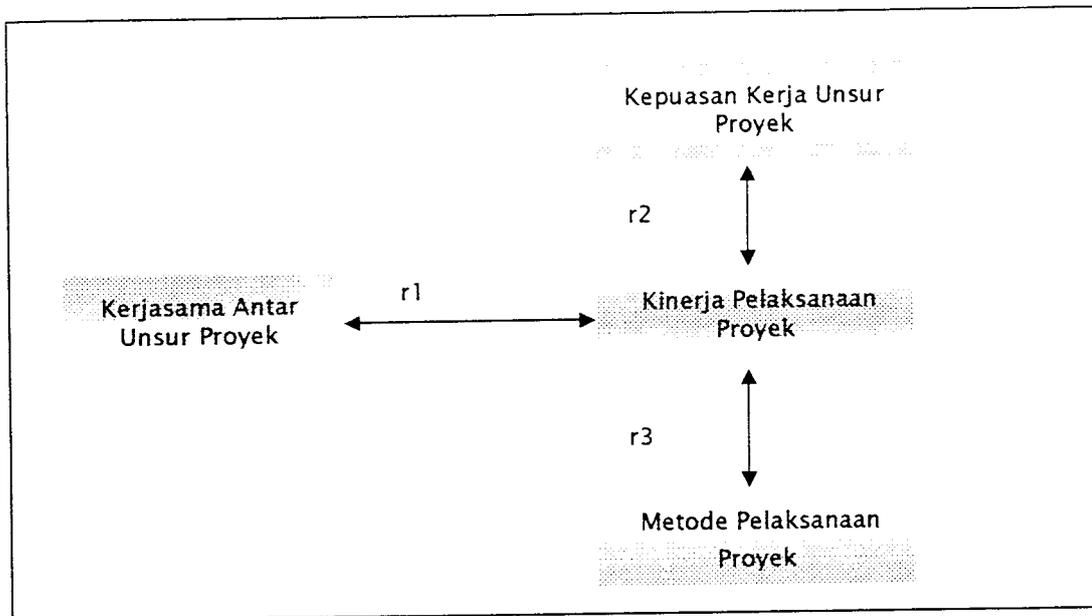
$$r = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - (\sum_{i=1}^n x_i)(\sum_{i=1}^n y_i)}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2][n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2]}}$$

- d. Melakukan pengambilan kesimpulan tentang arah, besar korelasi dan signifikansi hubungan (*correlations*) dengan menggunakan prosedur sebagai berikut (Santoso, 2000:151):

- Arah korelasi positif menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang searah dan begitu juga sebaliknya, arah korelasi negatif negatif menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang berlawanan.
- Besar korelasi yang di atas 0,5 menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi kuat dan begitu juga sebaliknya, besar koefisien korelasi yang di bawah 0,5 menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi lemah.

Sedangkan prosedur untuk menguji signifikansi hubungan antara dua variabel didasarkan dengan ketentuan sebagai berikut (dengan melihat nilai probabilitas yang ada):

- Jika probabilitas $> 0,05$ (atau $0,01$), maka koefisien korelasi tidak signifikan
 - Jika probabilitas $< 0,05$ (atau $0,01$), maka koefisien korelasi signifikan
- e. Menggambarkan model hubungan antara keempat variabel. Model hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1: Model Hubungan Antara Kerjasama Antar Unsur Proyek, Kepuasan Kerja Unsur Proyek, dan Metode Pelaksanaan Proyek dengan Kinerja Proyek Secara Keseluruhan

3.5.2.2. Tabulasi Silang

Analisis tabulasi silang (*crosstab analysis*) digunakan untuk mengetahui komposisi masing-masing jawaban responden perbutir pertanyaan pada masing-masing jabatan responden pada proyek yang bersangkutan yang meliputi: Kontraktor, Konsultan Pengawas, Perencana dan Pemilik.

BAB IV ANALISIS DATA

4.1. Deskripsi Penelitian

Untuk lebih memudahkan proses interpretasi hasil analisis data, pada awal bab ini, akan menjabarkan bagaimana proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *variable sampling fraction* yaitu teknik sampling acak stratifikasi dimana proporsi sub-kategori/stratanya tidak didasarkan pada proporsi yang sebenarnya dalam populasi, tetapi lebih didasarkan pada pertimbangan analitis (Santoso, S, 2001). Hal ini dilakukan karena sub-kategori tertentu terlampaui sedikit. Data yang dikumpulkan berasal dari kuisioner yang diisi oleh responden sebanyak 40 responden. Adapun komposisi respondennya adalah sebagai berikut:

- 25% dari Proyek I (UGM Paket A) = 10 orang, dengan rincian; 2 orang berkedudukan sebagai Kontraktor, 3 orang sebagai Konsultan Pengawas, 3 orang sebagai Perencana dan 2 orang sebagai Pemilik.
- 25% dari Proyek II (UGM Paket B) = 10 orang, dengan rincian; 2 orang berkedudukan sebagai Kontraktor, 3 orang sebagai Konsultan Pengawas, 3 orang sebagai Perencana dan 2 orang sebagai Pemilik.

- 25% dari Proyek III (UGM Paket C) = 10 orang, dengan perincian; 2 orang berkedudukan sebagai Kontraktor, 3 orang sebagai Konsultan Pengawas, 3 orang sebagai Perencana dan 2 orang sebagai Pemilik.
- 25% dari Proyek IV (Pengembangan Kampus UMY) = 10 orang, dengan perincian; 2 orang berkedudukan sebagai Kontraktor, 3 orang sebagai Konsultan Pengawas, 3 orang sebagai Perencana dan 2 orang sebagai Pemilik.

Sebagai catatan awal, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pearson Correllation*, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel secara parsial. Data yang digunakan untuk melakukan proses perhitungan tersebut diperoleh dari jawaban kuisisioner dari para responden. Sebelum masuk ke pembahasan analisis data, terlebih dahulu akan ditampilkan deskripsi data yang merupakan hasil dari tabulasi silang antara jawaban responden perbutir pertanyaan dengan jabatan/kedudukan responden pada proyek yang bersangkutan. Dibawah ini akan dijelaskan secara simultan deskripsi data dimulai dari Variabel Kerjasama Antar Unsur Proyek, Kepuasan Kerja, Metode Pelaksanaan Proyek, dan Kinerja Pelaksanaan Proyek.

4.2. Deskripsi Data

4.2.1. Kerjasama Antar Unsur Proyek

Setelah dilakukan proses tabulasi silang antara jawaban responden perbutir pertanyaan dengan jabatan/kedudukan responden pada proyek, didapatkan hasilnya sebagai berikut:

- Butir Pertama (Memahami Tugas Dan Tanggung Jawab)

Tabel 4.1: Memahami Tugas Dan Tanggung Jawab

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	1	1	1	5	8
	0	12,5%	12,5%	12,5%	62,5%	100,0%
Konsultan Pengawas	0	2	3	7	0	12
	0	16,7	25,0%	58,3%	0	100,0%
Perencana	0	0	2	6	4	12
	0	0	16,7	50,0%	33,3	100,0%
Pemilik	0	1	2	4	1	8
	0	12,5%	16,7	50,0%	12,5%	100,0%
Total	0	4	8	18	10	40
	0	10,0%	20,0%	45,0%	25,0%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Sangat Setuju sebanyak 5 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 7 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 6

responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 4 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 18 responden (45%) menyadari dan memahami tugas dan tanggung jawab mereka.

- Butir Kedua (Dapat Bekerjasama Dengan Semua Unsur Proyek)

Tabel 4.2: Dapat Bekerjasama Dengan Semua Unsur Proyek

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	0	1	6	1	8
	0	0	12,5%	75,0%	12,5%	100,0%
Konsultan Pengawas	0	0	3	6	3	12
	0	0	25,0%	50,0%	25,0%	100,0%
Perencana	0	0	6	6	0	12
	0	0	50,0%	50,0%	0	100,0%
Pemilik	0	0	1	5	2	8
	0	0	12,5%	62,5%	25,0%	100,0%
Total	0	0	11	23	6	40
	0	0	27,5%	57,5%	15,0%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 6 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 6 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 6 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan

sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 5 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 responden (57,5%) dapat bekerjasama dengan semua unsur proyek yang terlibat dengan proyek tersebut.

- Butir Ketiga (Sangat Percaya Dengan Unsur Proyek)

Tabel 4.3: Sangat Percaya Dengan Unsur Proyek

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	2	0	6	0	8
	0	25,0%	0	75,0%	0	100,0%
Konsultan Pengawas	0	1	2	5	4	12
	0	8,3%	16,7%	41,7%	33,3%	100,0%
Perencana	0	2	3	6	1	12
	0	16,7%	25,0%	50,0%	8,3%	100,0%
Pemilik	0	1	1	4	2	8
	0	12,5%	12,5%	50,0%	25,0%	100,0%
Total	0	6	6	21	7	40
	0	15,0%	15,0%	52,5%	17,5%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 6 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 5 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 6 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Setuju

sebanyak 4 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 21 responden (52,5%) sangat percaya dengan semua unsur proyek yang terlibat dalam proyek tersebut.

- Butir Keempat (Dimungkinkan Pertemuan Diluar Pertemuan Rutin)

Tabel 4.4: Dimungkinkan Pertemuan Diluar Pertemuan Rutin

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	0	3	4	1	8
	0	0	37,5%	50,0%	12,5%	100,0%
Konsultan Pengawas	0	0	2	6	4	12
	0	0	16,7%	50,0%	33,3%	100,0%
Perencana	0	5	1	5	1	12
	0	41,7%	8,3%	41,7%	8,3%	100,0%
Pemilik	0	1	2	4	1	8
	0	12,5%	25,0%	50,0%	12,5%	100,0%
Total	0	6	8	19	7	40
	0	15,0%	20,0%	47,5%	17,5%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 4 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 6 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 5 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 4 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat

disimpulkan bahwa sebanyak 19 responden (47,5%) menyadari dan menyetujui bahwa jika terjadi permasalahan maka dimungkinkan ada pertemuan di luar pertemuan rutin.

- Butir Kelima (Menyelesaikan Permasalahan Dengan Cepat)

Tabel 4.5: Menyelesaikan Permasalahan Dengan Cepat

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	0	3	4	1	8
	0	0	37,5%	50,0%	12,5%	100,0%
Konsultan Pengawas	0	0	2	6	4	12
	0	0	16,7%	50,0%	33,3%	100,0%
Perencana	0	5	1	5	1	12
	0	41,7%	8,3%	41,7%	8,3%	100,0%
Pemilik	0	1	2	4	1	8
	0	12,5%	25,0%	50,0%	12,5%	100,0%
Total	0	6	8	19	7	40
	0	15,0%	20,0%	47,5%	17,5%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 4 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Setuju dan Netral masing-masing sebanyak 4 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 4 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Setuju dan Tidak Setuju masing-masing sebanyak 4

responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19 responden (47,5%) cukup meyakini bahwa semua unsur proyek dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat.

- Butir Keenam (Bersama-sama Mewujudkan Tujuan Proyek)

Tabel 4.6: Bersama-sama Mewujudkan Tujuan Proyek

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	0	4	3	1	8
	0	0	50,0%	37,5%	12,5%	100,0%
Konsultan Pengawas	0	1	4	3	4	12
	0	8,3%	33,3%	25,5%	33,3%	100,0%
Perencana	0	0	4	8	0	12
	0	0	33,3%	66,7%	0	100,0%
Pemilik	0	0	3	3	2	8
	0	0	37,5%	37,5%	25,0%	100,0%
Total	0	1	15	17	7	40
	0	2,5%	37,5%	42,5%	17,5%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Netral sebanyak 4 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Sangat Setuju dan Netral masing-masing sebanyak 4 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 8 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Setuju dan Netral masing-

masing sebanyak 3 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 17 responden (42,5%) cukup merasa dan menyetujui bahwa semua unsur proyek bersama-sama mewujudkan tujuan proyek.

4.2.2. Kepuasan Kerja Unsur Proyek

Setelah dilakukan proses tabulasi silang antara jawaban responden perbutir pertanyaan dengan jabatan/kedudukan responden pada proyek, didapatkan hasilnya sebagai berikut:

- Butir Pertama (Mempunyai Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Partisipan Lain)

Tabel 4.7: Mempunyai Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Partisipan Lain

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	0	0	5	3	8
	0	0	0	62,5%	37,5%	100,0%
Konsultan Pengawas	0	2	2	7	1	12
	0	16,7%	16,7%	58,3%	8,3%	100,0%
Perencana	0	1	7	3	1	12
	0	8,3%	58,3%	25,0%	8,3%	100,0%
Pemilik	0	1	3	2	2	8
	0	12,5%	37,5%	25,0%	25,0%	100,0%
Total	0	4	12	17	7	40
	0	10,0%	30,0%	42,5%	17,5%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 5 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban

terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 7 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Netral sebanyak 7 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Netral sebanyak 3 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 17 responden (42,5%) cukup mempunyai hubungan yang baik dengan partisipan lain.

- Butir Kedua (Pekerjaan Dalam Proyek Cukup Menantang)

Tabel 4.8: Pekerjaan Dalam Proyek Cukup Menantang

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	0	3	5	0	8
	0	0	37,5%	62,5%	0	100,0%
Konsultan Pengawas	0	0	0	10	2	12
	0	0	0	83,3%	16,7%	100,0%
Perencana	0	1	4	5	2	12
	0	8,3%	33,3%	41,7%	16,7%	100,0%
Pemilik	0	0	5	2	1	8
	0	0	62,5%	25,0%	12,5%	100,0%
Total	0	1	12	22	5	40
	0	2,5%	30,0%	55,0%	12,5%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 5 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 10 responden dari total

12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 5 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Netral sebanyak 5 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 responden (55%) merasa bahwa pekerjaan dalam proyek cukup menantang.

- Butir Ketiga (Menyukai Pekerjaan Dalam Proyek)

Tabel 4.9: Menyukai Pekerjaan Dalam Proyek

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	0	1	5	2	8
	0	0	12,5%	62,5%	25,0%	100,0%
Konsultan Pengawas	0	1	1	8	2	12
	0	8,3%	8,3%	66,7%	16,7%	100,0%
Perencana	0	0	6	6	0	12
	0	0	50,0%	50,0%	0	100,0%
Pemilik	0	1	1	4	2	8
	0	12,5%	12,5%	50,0%	25,0%	100,0%
Total	0	2	9	23	6	40
	0	5,0%	22,5%	57,5%	15,0%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 5 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 8 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana,

proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju dan Netral masing-masing sebanyak 6 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 4 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 responden (57,5%) menyukai pekerjaan dalam proyek.

- Butir Keempat (Bangga Menjadi Partisipan Dalam Proyek)

Tabel 4.10: Bangga Menjadi Partisipan Dalam Proyek

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	1	2	5	0	8
	0	12,5%	25,0%	62,5%	0	100,0%
Konsultan Pengawas	0	0	2	6	4	12
	0	0	16,7%	50,0%	33,3%	100,0%
Perencana	0	0	4	8	0	12
	0	0	33,3%	66,7%	0	100,0%
Pemilik	0	0	3	3	2	8
	0	0	37,5%	37,5%	25,0%	100,0%
Total	0	1	11	22	6	40
	0	2,5%	27,5%	55,0%	15,0%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 5 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 6 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 8 responden



dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Setuju dan Netral masing-masing sebanyak 3 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 22 responden (55%) bangga menjadi partisipan dalam proyek.

- Butir Kelima (Akan Berpartisipasi Dalam Proyek Mendatang)

Tabel 4.11: Akan Berpartisipasi Dalam Proyek Mendatang

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	0	1	6	1	8
	0	0	12,5%	75,0%	12,5	100,0%
Konsultan Pengawas	0	0	3	5	4	12
	0	0	25,0%	41,7%	33,3%	100,0%
Perencana	0	3	6	3	0	12
	0	25,0%	50,0%	25,0%	0	100,0%
Pemilik	0	1	3	2	2	8
	0	12,5%	37,5%	25,0%	25,0%	100,0%
Total	0	4	13	16	7	40
	0	10,0%	32,5%	40,0%	17,5%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.11 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 6 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 5 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Netral sebanyak 6 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan

sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Netral sebanyak 3 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa 16 responden (40%) akan berpartisipasi dalam proyek mendatang.

4.2.3. Metode Pelaksanaan Proyek

Setelah dilakukan proses tabulasi silang antara jawaban responden perbutir pertanyaan dengan jabatan/kedudukan responden pada proyek, didapatkan hasilnya sebagai berikut:

- Butir Pertama (Metode Pelaksanaan Proyek Merupakan Pilihan Terbaik)

Tabel 4.12: Metode Pelaksanaan Proyek Merupakan Pilihan Terbaik

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	0	2	4	2	8
	0	0	25,0%	50,0%	25,0%	100,0%
Konsultan Pengawas	0	0	3	6	3	12
	0	0	25,0%	50,0%	25,0%	100,0%
Perencana	0	0	6	5	1	12
	0	0	50,0%	41,7%	8,3%	100,0%
Pemilik	0	0	3	4	1	8
	0	0	37,5%	50,0%	12,5%	100,0%
Total	0	0	14	19	7	40
	0	0	35,0%	47,5%	17,5%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.12 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 4 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 6 responden dari total

12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Netral sebanyak 6 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 4 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19 responden (47,5%) menyatakan bahwa metode pelaksanaan proyek merupakan pilhan terbaik.

- Butir Kedua (Setiap Partisipan Proyek Memperoleh Banyak Manfaat)

Tabel 4.13: Setiap Partisipan Proyek Memperoleh Banyak Manfaat

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	0	2	5	1	8
	0	0	25,0%	62,5%	12,5%	100,0%
Konsultan Pengawas	0	0	4	5	3	12
	0	0	33,3%	41,7%	25,0%	100,0%
Perencana	0	1	5	4	2	12
	0	8,3%	41,7%	33,3%	16,7%	100,0%
Pemilik	0	0	3	4	1	8
	0	0	37,5%	50,0%	12,5%	100,0%
Total	0	1	14	18	7	40
	0	2,5%	35,0%	45,0%	17,5%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.13 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 5 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 5 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana,

proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Netral sebanyak 5 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 4 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 18 responden (45%) menyatakan bahwa mereka memperoleh banyak manfaat dari pelaksanaan proyek.

- Butir Ketiga (Mengembangkan Metode Pelaksanaan Proyek)

Tabel 4.14: Mengembangkan Metode Pelaksanaan Proyek

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	
Kontraktor	0	0	3	5	0	8
	0	0	37,5%	62,5%	0	100,0%
Konsultan Pengawas	0	0	3	7	2	12
	0	0	25,0%	58,3%	16,7%	100,0%
Perencana	0	0	7	6	2	12
	0	0	58,3%	25,0%	16,7%	100,0%
Pemilik	0	1	1	4	2	8
	0	12,5%	12,5%	50,0%	25,0%	100,0%
Total	0	1	14	19	6	40
	0	2,5%	35,0%	47,5%	15,0%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.14 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Setuju sebanyak 5 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 7 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Netral sebanyak 7 responden

dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Setuju sebanyak 4 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 19 responden (47,5%) menyatakan bahwa mereka mengembangkan metode pelaksanaan proyek.

4.2.4. Kinerja Pelaksanaan Proyek

Setelah dilakukan proses tabulasi silang antara jawaban responden perbutir pertanyaan dengan jabatan/kedudukan responden pada proyek, didapatkan hasilnya sebagai berikut:

- Butir Pertama (Keseluruhan Pelaksanaan Proyek Memuaskan)

Tabel 4.15: Keseluruhan Pelaksanaan Proyek Memuaskan

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Sukses	Tidak Sukses	Rata-rata	Sukses	Sangat Sukses	
Kontraktor	0	0	2	6	0	8
	0	0	25,0%	75,0%	0	100,0%
Konsultan Pengawas	0	0	2	7	3	12
	0	0	16,7%	58,3%	25,0%	100,0%
Perencana	0	0	6	5	1	12
	0	0	50,0%	41,7%	8,3%	100,0%
Pemilik	0	1	0	6	1	8
	0	12,5%	0	75,0%	12,5%	100,0%
Total	0	1	10	24	5	40
	0	2,5%	25,0%	60,0%	12,5%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.15 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Sukses sebanyak 6 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban

terbesar ada pada kategori jawaban Sukses sebanyak 7 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Rata-Rata sebanyak 6 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Sukses sebanyak 6 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 24 responden (60%) menyatakan bahwa keseluruhan hasil pelaksanaan proyek memuaskan yang merupakan indikator proyek tersebut sukses.

- Butir Kedua (Proyek Tidak Melebihi Biaya Yang Direncanakan)

Tabel 4.16: Proyek Tidak Melebihi Biaya Yang Direncanakan

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Sukses	Tidak Sukses	Rata-rata	Sukses	Sangat Sukses	
Kontraktor	0	0	4	2	2	8
	0	0	50,0%	25,0%	25,0%	100,0%
Konsultan Pengawas	0	0	4	6	2	12
	0	0	33,3%	50,0%	16,7%	100,0%
Perencana	0	0	0	10	2	12
	0	0	0	83,3%	16,7%	100,0%
Pemilik	0	0	1	5	2	8
	0	0	12,5%	62,5%	25,0%	100,0%
Total	0	0	9	23	8	40
	0	0	22,5%	57,5%	20,0%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Rata-Rata sebanyak 4 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban

terbesar ada pada kategori jawaban Sukses sebanyak 6 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Sukses sebanyak 10 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Sukses sebanyak 5 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 23 responden (57,5%) menyatakan bahwa keseluruhan biaya proyek tidak melebihi anggaran yang direncanakan.

- Butir Ketiga (Proyek Tidak Melebihi Waktu Yang Didurasikan)

Tabel 4.17: Proyek Tidak Melebihi Waktu Yang Didurasikan

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Sukses	Tidak Sukses	Rata-rata	Sukses	Sangat Sukses	
Kontraktor	0	0	2	4	2	8
	0	0	25,0%	50,0%	25,0%	100,0%
Konsultan Pengawas	0	0	3	7	2	12
	0	0	25,0%	58,3%	16,7%	100,0%
Perencana	0	3	3	4	2	12
	0	25,0%	25,0%	33,3%	16,7%	100,0%
Pemilik	0	0	2	4	1	8
	0	0	25,0%	62,5%	12,5%	100,0%
Total	0	3	10	20	7	40
	0	7,5%	25,0%	50,0%	17,5%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Sukses sebanyak 4 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Sukses sebanyak 7 responden dari total

12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Sukses sebanyak 4 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Sukses sebanyak 5 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 responden (50%) menyatakan bahwa keseluruhan waktu proyek tidak melebihi jadwal yang telah didurasikan.

- Butir Keempat (Kualitas Proyek Sesuai Standar Mutu Yang Direncanakan)

Tabel 4.18: Kualitas Proyek Sesuai Standar Mutu Yang Direncanakan

Jabatan	Pilihan Jawaban					Total
	Sangat Tidak Sukses	Tidak Sukses	Rata-rata	Sukses	Sangat Sukses	
Kontraktor	0	1	0	6	1	8
	0	12,5%	0	75,0%	12,5	100,0%
Konsultan Pengawas	0	0	3	4	5	12
	0	0	25,0%	33,3%	41,7%	100,0%
Perencana	0	0	4	5	3	12
	0	0	33,3%	41,7%	25,0%	100,0%
Pemilik	0	0	2	5	1	8
	0	0	25,0%	62,5%	12,5%	100,0%
Total	0	1	9	20	10	40
	0	2,5%	22,5%	50,0	25,0%	100,0%

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.18 di atas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kedudukan sebagai Kontraktor, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Sukses sebanyak 6 responden dari total 8 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai Konsultan Pengawas, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori jawaban Sangat Sukses sebanyak 6 responden dari total 12 responden. Responden yang mempunyai kedudukan sebagai

Perencana, proporsi jawaban terbesar ada pada kategori Sukses sebanyak 5 responden dari total 12 responden. Sedangkan responden yang mempunyai kedudukan sebagai Pemilik, proporsi terbesar ada pada kategori jawaban Sukses sebanyak 5 responden dari total 8 responden. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 20 responden (50%) menyatakan bahwa kualitas proyek sesuai standar mutu yang direncanakan.

4.3. Analisis Hubungan Antar Variabel

Sebelum melakukan analisis data terhadap signifikansi hubungan antara keempat variabel (kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja, metode pelaksanaan proyek, dan kinerja pelaksanaan proyek) terlebih dahulu akan disajikan nilai rata-rata (*mean*) masing-masing variabel. Tabel 4.19 di bawah ini menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) keempat variabel tersebut:

Tabel 4.19: Nilai Rata-rata Empat Variabel

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Kerjasama Antar Unsur Proyek	3,7417	,3088	40
Kepuasan Kerja	3,7500	,4501	40
Metode Pelaksanaan Proyek	3,7833	,5776	40
Kinerja Pelaksanaan Proyek	3,8875	,2993	40

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Dari Tabel 4.19 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata responden menyatakan bahwa semua unsur proyek dapat bekerjasama dengan baik, semua

unsur proyek merasa puas dengan pekerjaan mereka dalam proyek, partisipan proyek memiliki sikap yang positif terhadap metode pelaksanaan proyek, dan secara umum pekerjaan mereka dalam proyek secara keseluruhan memiliki kinerja yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata semua variabel yang berada di atas titik potong (*cut points*) yaitu nilai 3 (skala jawaban pertanyaan dalam penelitian ini adalah 1 sampai dengan 5). Sedangkan nilai korelasi antar keempat variabel (kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja, metode pelaksanaan proyek, dan kinerja pelaksanaan proyek) dapat dilihat pada Tabel 4.20 di bawah ini.

Tabel 4.20: Nilai Korelasi Antar Variabel

		Correlations			
		Kerjasama Antar Unsur Proyek	Kepuasan Kerja	Metode Pelaksanaan Proyek	Keseluruhan Pelaksanaan Proyek
Kerjasama Antar Unsur Proyek	Pearson Correlation	1,000	,520**	,708**	,718**
	Sig. (2-tailed)	.	,001	,000	,000
	N	40	40	40	40
Kepuasan Kerja	Pearson Correlation	,520**	1,000	,639**	,680**
	Sig. (2-tailed)	,001	.	,000	,000
	N	40	40	40	40
Metode Pelaksanaan Proyek	Pearson Correlation	,708**	,639**	1,000	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	.	,000
	N	40	40	40	40
Kinerja Pelaksanaan Proyek	Pearson Correlation	,718**	,680**	,733**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	.
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Untuk mempermudah proses interpretasi hasil analisis data tersebut, di bawah ini akan diuraikan secara simultan korelasi antar variabel secara parsial.

Pengambilan kesimpulan arah dan besar korelasi serta signifikansi hubungan (*correlations*) didasarkan pada prosedur sebagai berikut (Santoso, 2000:151)

- Arah korelasi positif menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang searah dan begitu juga sebaliknya, arah korelasi negatif menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang berlawanan.
- Besar korelasi yang di atas 0,5 menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi kuat dan begitu juga sebaliknya, besar koefisien korelasi yang di bawah 0,5 menunjukkan bahwa kedua variabel berkorelasi lemah.

Sedangkan prosedur untuk menguji signifikansi hubungan antara dua variabel didasarkan dengan ketentuan sebagai berikut (dengan melihat nilai probabilitas yang ada):

- Jika probabilitas $> 0,05$ (atau 0,01), maka koefisien korelasi tidak signifikan
- Jika probabilitas $< 0,05$ (atau 0,01), maka koefisien korelasi signifikan

4.3.1. Koefisien Korelasi Antara Kerjasama Antar Unsur Proyek Dengan Kinerja Pelaksanaan Proyek

Tabel 4.20 menunjukkan koefisien korelasi yang positif antara variabel kerjasama antar unsur proyek dengan variabel kinerja pelaksanaan proyek, yaitu sebesar 0,718 dengan probabilitas 0,00. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara kerjasama antar unsur proyek dan kinerja pelaksanaan proyek, dimana kerjasama antar unsur proyek yang baik akan menjadikan semua unsur proyek mampu memberikan kontribusi bagi

peningkatan kinerja pelaksanaan proyek, dan juga sebaliknya apabila kinerja pelaksanaan proyek secara keseluruhan baik dapat mendukung bagi terbentuknya suatu kerjasama antar unsur proyek yang baik.

4.3.2. Koefisien Korelasi Antara Kepuasan Kerja Unsur Proyek Dengan Kinerja Pelaksanaan Proyek

Tabel 4.20 menunjukkan koefisien korelasi yang positif antara variabel kepuasan kerja unsur proyek dengan variabel metode pelaksanaan proyek, yaitu sebesar 0,680 dengan probabilitas 0,00. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara kepuasan kerja unsur proyek dan kinerja pelaksanaan proyek, dimana kepuasan kerja unsur proyek yang tinggi akan menjadikan kesuksesan kinerja pelaksanaan proyek, dan juga sebaliknya kesuksesan kinerja pelaksanaan proyek sangat ditentukan oleh kepuasan kerja dari para unsur proyek.

4.3.3. Koefisien Korelasi Antara Metode Pelaksanaan Proyek Dengan Kinerja Pelaksanaan Proyek

Tabel 4.20 menunjukkan koefisien korelasi yang positif antara variabel metode pelaksanaan proyek dengan variabel kinerja pelaksanaan proyek, yaitu sebesar 0,733 dengan probabilitas 0,00. Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara metode pelaksanaan proyek dan kinerja pelaksanaan proyek, dimana pengembangan metode pelaksanaan proyek yang baik akan menjadikan kesuksesan kinerja pelaksanaan proyek, dan juga

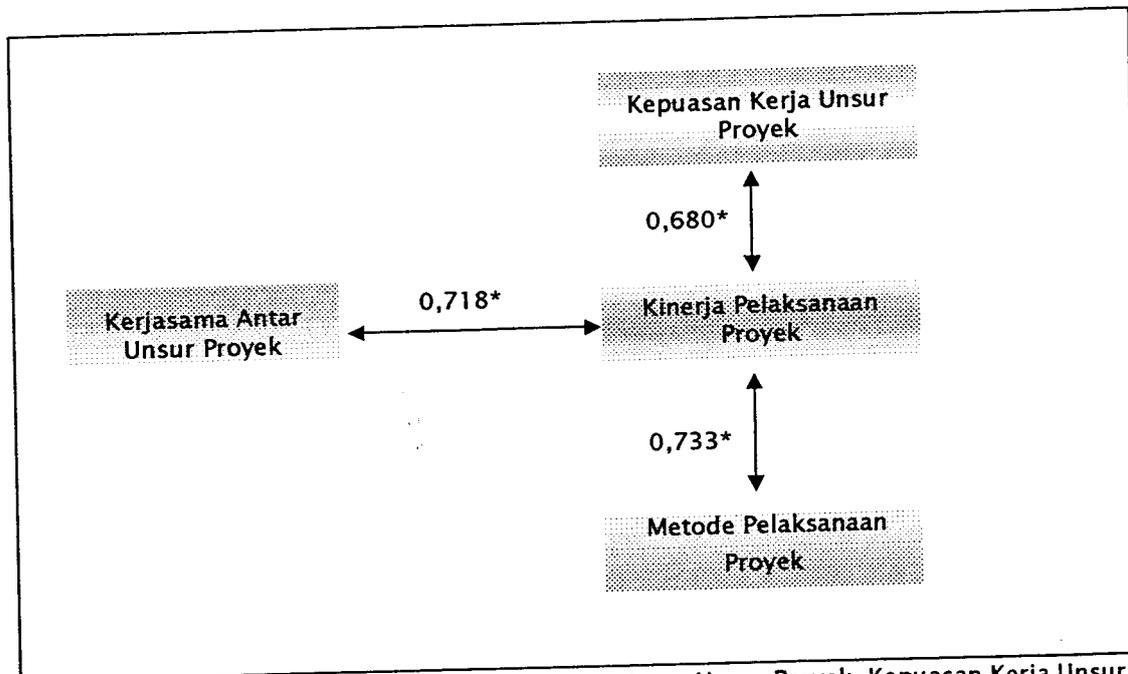
sebaliknya kesuksesan kinerja pelaksanaan proyek sangat ditentukan oleh pengembangan metode pelaksanaan proyek yang baik.

4.4. Pembahasan

Dari uraian deskripsi data dan analisis hubungan antara keempat variabel (kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja unsur proyek, metode pelaksanaan proyek, dan kinerja pelaksanaan proyek) dapat kita ketahui bahwa rata-rata responden atau unsur proyek menyatakan bahwa; mereka memahami tugas dan tanggung jawabnya, dapat bekerjasama dengan unsur proyek, percaya dengan semua unsur proyek, memungkinkan untuk mengadakan pertemuan diluar pertemuan rutin, dapat menyelesaikan permasalahan dengan cepat serta dapat mewujudkan tujuan proyek secara bersama-sama (variabel kerjasama antar unsur proyek); mempunyai hubungan yang baik dengan partisipan lain, menyatakan pekerjaan mereka cukup menantang, menyukai pekerjaan mereka, bangga menjadi partisipan dalam proyek, serta akan berpartisipasi dalam proyek lain dalam masa yang akan datang (variabel kepuasan kerja antar unsur proyek); percaya bahwa metode pelaksanaan proyek merupakan pilihan terbaik, merasa memperoleh banyak manfaat dari pelaksanaan proyek, dan akan mengembangkan metode pelaksanaan proyek (variabel metode pelaksanaan proyek); merasa kinerja pelaksanaan proyek memuaskan, pelaksanaan proyek dari segi biaya tidak melebihi biaya yang direncanakan, pelaksanaan proyek

dari segi waktu tidak melebihi durasi yang telah ditentukan dan merasa bahwa pelaksanaan proyek dari segi kualitas sudah sesuai dengan standar mutu yang direncanakan (variabel kinerja pelaksanaan proyek).

Sedangkan dari hasil analisis signifikansi hubungan antara keempat variabel (kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja unsur proyek, metode pelaksanaan proyek, dan kinerja pelaksanaan proyek secara parsial) dapat diketahui ketiga variabel (kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja unsur proyek, metode pelaksanaan proyek) secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan dengan kinerja pelaksanaan proyek. Untuk lebih memudahkan pemahaman tersebut akan digambarkan model hubungan antara keempat variabel tersebut (Gambar 4.1)



Gambar 4.1: Model Hubungan Antara Kerjasama Antar Unsur Proyek, Kepuasan Kerja Unsur Proyek, dan Metode Pelaksanaan Proyek dengan Kinerja Pelaksanaan Proyek

Sumber: Data Primer Diolah (2002)

Keterangan: * = Signifikan pada level 0,01 (2 tailed)

Dari gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel (kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja unsur proyek, metode pelaksanaan proyek) secara parsial mempunyai hubungan yang positif dan cukup kuat dengan variabel kinerja pelaksanaan proyek. Hal tersebut dapat dilihat nilai korelasi yang kesemuanya positif dan di atas 0,5 (interpretasi antar masing-masing variabel dapat dilihat pada sub bab 4.3 di atas).

Sejalan dengan harapan, hubungan positif diantara kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja antar unsur proyek, dan metode pelaksanaan proyek dengan kinerja pelaksanaan proyek telah ditemukan hubungan. Berikut adalah pembahasan dari ketiga hubungan tersebut:

4.4.1. Hubungan Antara Kerjasama Antar Unsur Proyek dengan Kinerja Pelaksanaan Proyek

Hasil ini secara tidak langsung menyatakan bahwa kerjasama antar unsur proyek dapat menyumbang pada keberhasilan proyek. Hal ini juga masuk akal bahwa jika unsur proyek tidak menikmati pekerjaannya, partisipasi proyek tidak akan mau memberikan upaya yang lebih untuk menyelesaikan tugasnya, yang dapat menghambat pelaksanaan proyek selanjutnya, jika unsur proyek mempunyai pandangan yang negatif tentang kerjasama dimana unsur pelaksana proyek bekerja, maka sulit diharapkan unsur pelaksana proyek akan menyelesaikan tugasnya secara efektif dan efisien karena unsur pelaksana proyek mungkin berpikir tidak akan dapat mencapai hasil proyek yang sukses bagaimanapun keras kerja unsur pelaksana proyek tersebut.

Unsur pelaksana proyek tidak perlu menunjukkan komitmen jangka panjang sebelum mereka dapat bekerja sebagai tim untuk jangka waktu yang relatif pendek, meskipun hal tersebut merupakan sarana untuk membangun tim. Pada proyek konstruksi kerjasama antar unsur pelaksana proyek dapat bertindak sebagai mekanisme yang efektif dan fleksibel, untuk mengembangkan kerjasama diantara unsur pelaksana proyek, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini. Akan tetapi, tidak dapat diasumsikan bahwa keberadaan kerjasama tim sudah akan muncul di awal proyek, meskipun ada perjanjian kerjasama formal, untuk itu unsur pelaksana proyek harus belajar bagaimana membangun tim yang efektif agar keberhasilan proyek dapat dicapai.

4.4.2. Hubungan Antara Kepuasan Kerja Unsur Proyek dengan Kinerja Pelaksanaan Proyek

Kepuasan kerja partisipan proyek juga berhubungan dengan kinerja pelaksanaan proyek, jika partisipan proyek puas dengan pekerjaannya pada proyek tersebut, maka akan terbentuk suatu kerjasama unsur pelaksana proyek yang baik, kepuasan kerja unsur pelaksana proyek juga dipengaruhi oleh pandangan pribadi terhadap penggunaan metode pelaksanaan proyek, jika terbentuk suatu pandangan yang positif terhadap penggunaan metode pelaksanaan proyek, maka diharapkan kepuasan kerja akan meningkat. Kepuasan kerja dan pandangan pribadi terhadap penggunaan metode pelaksanaan proyek ini memberikan kontribusi bagi terbentuknya suatu kerjasama antar unsur pelaksana proyek yang efektif, yang pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan kinerja pelaksanaan proyek.

4.4.3. Hubungan Antara Metode Pelaksanaan Proyek dengan Kinerja Pelaksanaan Proyek

Sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian ini, pandangan pribadi partisipan proyek terhadap metode pelaksanaan yang dijalankan berhubungan positif dengan kinerja pelaksanaan proyek. Hal itu dikarenakan metode pelaksanaan proyek lebih menekankan pada bagaimana partisipan proyek berhubungan dan mengorganisir diri mereka sendiri. Jika partisipan proyek tidak percaya bahwa mereka dapat memperoleh kemanfaatan dari pelaksanaan proyek, maka keseluruhan partisipan proyek akan bekerja secara sejajar,

sehingga tim yang efektif akan sulit terbentuk. Dalam hal ini, baik pimpinan proyek maupun partisipan proyek perlu menyebarkan pandangan bersama tentang kegunaan metode pelaksanaan proyek. Hal ini membawa dampak bahwa pimpinan proyek harus memfokuskan diri pada kemampuan teknis calon yang potensial selama proses seleksi anggota tim proyek.

Dalam jangka panjang, diharapkan hubungan kerja yang kurang baik diantara partisipan proyek dapat diperbaiki melalui peningkatan praktek kerjasama antar unsur pelaksana proyek. Semakin partisipan proyek menyadari bahwa baik organisasi proyek maupun anggota tim dapat memperoleh lebih banyak manfaat dari kerjasama dibandingkan dari konfrontasi langsung, budaya kerja yang saling bertentangan (*antagonis*) dapat diubah secara bertahap. Perhatian yang terlalu besar biasanya ditekankan pada aspek-aspek biaya, waktu, dan kualitas proyek, dan perhatian yang relatif kecil diberikan pada kepuasan kepuasan kerja unsur pelaksana proyek. Hal ini dibantah, bahwa jika sebuah proyek diklaim sebagai proyek yang sukses, baik aspek fungsional maupun manusia dari pelaksanaan proyek harus dicapai.

Generalisasi hasil penelitian ini terhadap proyek-proyek lain yang *setting*-nya berbeda harus dipandang dengan hati-hati, karena anggota tim proyek dalam sampel adalah bangsa Indonesia, disini perlu dimasukkan unsur budaya bangsa ke dalam pertimbangan dan analisis ketika menyimpulkan hasil temuan. Hal ini karena bangsa Indonesia cenderung lebih bersifat kolektif dan menekankan pada kebersamaan, mereka mungkin menikmati bekerja dalam tim

daripada secara individual. Kerjasama antar tim proyek mungkin dapat lebih rendah jika penelitian dijalankan pada bangsa yang memiliki individualisme yang tinggi.

4.5. Indikator-indikator Dalam Penilaian Kinerja Pelaksanaan Proyek

Untuk menilai kinerja atau prestasi pelaksanaan proyek efektif dan efisien dilihat dari segi biaya, waktu, dan standar mutu, maka dapat dilihat dari analisis indikator-indikator ACWP (*Actual Cost of Work Performed*), BCWP (*Budgeted Cost of Work Performed*), dan BCWS (*Budgeted Cost of Work Scheduled*) yang dapat diukur dengan menggunakan Varians Jadwal Terpadu dan Indek Kinerja Jadwal.

Karena keterbatasan data yang diperoleh, mengingat karena kerahasiaan suatu data dalam instansi tertentu maka ACWP (*Actual Cost of Work Performed*), dalam hal ini tidak bisa ditampilkan. Berikut ini adalah uraian tentang analisis Varians Jadwal Terpadu dan Indek Kinerja Jadwal.

4.5.1. Varians Jadwal Terpadu (SV)

Varians Jadwal Terpadu (SV) adalah metode yang digunakan untuk mengukur efektifitas proyek dengan mempertimbangkan selisih antara jadwal pelaksanaan proyek dengan jadwal yang direncanakan. Data masing-masing proyek dapat dilihat pada lampiran *Progress Report*. Berikut adalah perhitungan untuk masing-masing proyek.

- Proyek I (Paket A Universitas Gajah Mada)

$$\text{Varians Jadwal Terpadu (SV)} = \text{BCWP} - \text{BCWS}$$

$$\begin{aligned} \text{SV} &= 74,931\% - 74,909\% \\ &= 0,022\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa SV bernilai positif, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa pekerjaan proyek terlaksana lebih cepat daripada jadwal.

- Proyek II (Paket B Universitas Gajah Mada)

$$\text{Varians Jadwal Terpadu (SV)} = \text{BCWP} - \text{BCWS}$$

$$\begin{aligned} \text{SV} &= 69,814\% - 68,686\% \\ &= 1,127\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa SV bernilai positif, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa pekerjaan proyek terlaksana lebih cepat daripada jadwal.

- Proyek III (Paket C Universitas Gajah Mada)

$$\text{Varians Jadwal Terpadu (SV)} = \text{BCWP} - \text{BCWS}$$

$$\begin{aligned} \text{SV} &= 69,935\% - 71,770\% \\ &= -1,834\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa SV bernilai negatif, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa pekerjaan proyek terlaksana lebih lambat daripada jadwal.

- Proyek IV (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

$$\text{Varians Jadwal Terpadu (SV)} = \text{BCWP} - \text{BCWS}$$

$$\begin{aligned} \text{SV} &= 41,986\% - 40,984\% \\ &= 1,001\% \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa SV bernilai positif, sehingga didapatkan kesimpulan bahwa pekerjaan proyek terlaksana lebih cepat daripada jadwal.

4.5.2. Indeks Kinerja Jadwal (SPI)

Indeks Kinerja Jadwal atau *Schedule Performance Index* (SPI) adalah indikator yang digunakan untuk mengetahui kinerja proyek dilihat dari jadwal atau prestasi proyek. Data masing-masing proyek dapat dilihat pada lampiran. Berikut adalah perhitungan untuk masing-masing proyek.

- Proyek I (Paket A Universitas Gajah Mada)

$$\begin{aligned} \text{Indek Kinerja Jadwal (SPI)} &= \frac{\text{BCWP}}{\text{BCWS}} \\ &= \frac{74,931\%}{74,909\%} \\ &= 1,000293 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $\text{SPI} \geq 1$ sehingga didapatkan kesimpulan bahwa kinerja pelaksanaan proyek lebih baik dari rencana.

- Proyek II (Paket B Universitas Gajah Mada)

$$\begin{aligned}\text{Indek Kinerja Jadwal (SPI)} &= \frac{\text{BCWP}}{\text{BCWS}} \\ &= \frac{69,814\%}{68,686\%} \\ &= 1,01641\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $\text{SPI} \geq 1$ sehingga didapatkan kesimpulan bahwa kinerja pelaksanaan proyek lebih baik dari rencana.

- Proyek III (Paket C Universitas Gajah Mada)

$$\begin{aligned}\text{Indek Kinerja Jadwal (SPI)} &= \frac{\text{BCWP}}{\text{BCWS}} \\ &= \frac{69,935\%}{71,770\%} \\ &= 0,974\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $\text{SPI} \leq 1$ sehingga didapatkan kesimpulan bahwa kinerja pelaksanaan proyek lebih buruk dari rencana.

- Proyek IV (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

Hanya dilihat dari pekerjaan mekanikal dan elektrikal. Hal tersebut karena data prestasi kumulatif di proyek tersebut belum bisa diperoleh.

$$\begin{aligned}\text{Indek Kinerja Jadwal (SPI)} &= \frac{\text{BCWP}}{\text{BCWS}} \\ &= \frac{41,986\%}{40,984\%} \\ &= 1,0244\end{aligned}$$

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa $SPI \geq 1$ sehingga didapatkan kesimpulan bahwa kinerja pelaksanaan proyek lebih baik dari rencana.

Dari hasil analisis dengan menggunakan korelasi bivariante pada masing-masing proyek (*split cases*), yaitu dengan jumlah responden masing-masing proyek 10 responden, dapat juga dilihat bahwa korelasi persepsi masing-masing variabel (kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja unsur proyek dan persepsi tentang metode pelaksanaan proyek) terhadap kinerja pelaksanaan proyek adalah signifikan pada semua proyek (lihat lampiran).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Ada beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya. Kesimpulan dalam bab ini merupakan jawaban atas semua pertanyaan atau permasalahan yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya. Adapun kesimpulan-kesimpulan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari analisis data tentang hubungan antara empat variabel, didapatkan kesimpulan bahwa:
 - a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kerjasama antar unsur proyek dan keseluruhan pelaksanaan proyek, dimana kerjasama antar unsur proyek yang baik akan menjadikan semua unsur proyek mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan pelaksanaan proyek secara keseluruhan, dan juga sebaliknya apabila kinerja pelaksanaan proyek secara keseluruhan baik dapat mendukung bagi terbentuknya suatu kerjasama antar unsur proyek yang baik.

- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan kerja unsur proyek dan keseluruhan pelaksanaan proyek, dimana kepuasan kerja unsur proyek yang tinggi akan menjadikan kesuksesan keseluruhan pelaksanaan proyek, dan juga sebaliknya kesuksesan keseluruhan pelaksanaan proyek sangat ditentukan oleh kepuasan kerja dari para unsur proyek.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara metode pelaksanaan proyek dan keseluruhan pelaksanaan proyek, dimana pengembangan metode pelaksanaan proyek yang baik akan menjadikan kesuksesan keseluruhan pelaksanaan proyek, dan juga sebaliknya kesuksesan keseluruhan pelaksanaan proyek sangat ditentukan oleh pengembangan metode pelaksanaan proyek yang baik.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Karena terbukti bahwa keempat variabel (kerjasama antar unsur proyek, kepuasan kerja unsur proyek, metode pelaksanaan proyek, dan pelaksanaan proyek secara keseluruhan), mempunyai hubungan yang signifikan secara parsial, maka untuk pelaksanaan proyek-proyek kedepan keempat variabel

tersebut harus bisa menjadi perhatian utama para pelaksana proyek yang terkait.

2. Studi eksploratif ini mengikhtisarkan sejumlah bidang untuk penelitian lebih lanjut, sehingga studi lebih lanjut perlu dilakukan untuk menguji hubungan antara kerjasama unsur proyek dan dengan aspek fungsional maupun manusia dari kinerja proyek dalam lingkungan proyek yang berbeda.
3. Secara khusus, adalah berguna untuk menguji bagaimana pengalaman unsur proyek dalam membentuk kerjasama antar unsur proyek yang berpengaruh dalam membentuk kemitraan jangka panjang.
4. Penelitian lain seharusnya mempelajari proses pembentukan kerjasama antar unsur proyek dalam proyek yang memiliki karakteristik yang berbeda, seperti dari tipe proyek, ukuran proyek, unsur proyek dan lain sebagainya, yang akan menambah pemahaman tentang dinamika kerjasama antar unsur proyek dan akan membantu memunculkan petunjuk pada prakteknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albanese, R., 1994, "*Team-building Process : Key to better Project Results*", Journal Management in Engineering, ASCE, vol 06, hal 36-44.
- Austen, A.D., Neale, R.H., 1991, "*Memajemeni Proyek Konstruksi : Pedoman, Proses, Prosedur*", PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Burke, Rory., 1999, "*Project Manager : Planning and Control*", John Wiley & Sons Ltd Baffins Lane, Chichester.
- Chan, Albert P.C., Ho, Danny C.K., Tam, C.M., 2001, "*Effect of Interorganizational Teamwork on Project Outcome*" Journal Management in Engineering, ASCE, vol 01, hal 34-40.
- Corrie, R.K., 1991, "*Engineering Management : Project Evaluation*", Thomas Telford, London.
- Dipohusodo, Istimawan, 1996, "*Majamen Proyek dan Konstruksi*", Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Oberlender, Garold D., 1993, "*Project Management for Engineering and Construction*", McGraw-Hill, Singapore.
- Santoso, S & Tjiptono, F., 2001, *Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo.
- Santoso, S, 2001, *SPSS Versi 10: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, Jakarta, PT Elex Media Komputindo
- Soeharto, Iman., 1995, "*Manajemen Proyek : Dari Konseptual Sampai Operasional*", Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Soeharto, Iman., 1990, "*Manajemen Proyek Industri*", Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sule, E.T, 2002, Keterkaitan Antara Kepuasan Kerja Karyawan dan Kepuasan Pelanggan dengan Kinerja Perusahaan, "*Jurnal Bisnis dan Manajemen Universitas Gajah Mada*", No 1: 27-52, Yogyakarta
- Walker, Anthony., 1984, "*Project Management in Construction*". Blackwell Science, Australia.
- Walpole, Ronald E., 1997, "*Pengantar Statistika*", PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Lampiran

C:\BUSINESS SOLVER.DOC

N	KERJASAMA ANTAR UNSUR PROYEK						X1
	1	2	3	4	5	6	
1	5	4	4	4	4	3	4,00
2	4	4	4	5	4	3	4,00
3	3	5	5	5	3	4	4,17
4	3	4	4	4	4	5	4,00
5	4	4	2	4	3	5	3,67
6	5	3	2	2	5	4	3,50
7	4	3	2	2	4	4	3,17
8	3	4	3	4	4	4	3,67
9	4	3	4	2	3	3	3,17
10	4	5	2	3	4	3	3,50
11	5	4	2	3	3	3	3,33
12	2	4	4	3	3	4	3,33
13	2	3	3	4	4	4	3,33
14	4	4	4	4	3	5	4,00
15	2	5	4	3	5	5	4,00
16	5	4	4	2	2	4	3,50
17	3	4	3	4	2	4	3,33
18	4	3	5	2	4	3	3,50
19	4	5	5	3	2	4	3,83
20	2	4	4	4	4	3	3,50
21	4	4	4	4	2	5	3,83
22	4	3	5	2	2	5	3,50
23	4	4	3	3	5	4	3,83
24	5	4	4	4	3	4	4,00
25	3	3	4	4	3	4	3,50
26	4	4	4	4	5	3	4,00
27	3	4	5	4	4	4	4,00
28	4	3	5	5	4	3	4,00
29	5	3	4	4	3	4	3,83
30	4	4	2	5	4	3	3,67
31	5	5	4	3	4	4	4,17
32	4	5	3	3	3	3	3,50
33	3	4	4	4	4	4	3,83
34	5	4	4	4	5	3	4,17
35	4	3	4	5	5	5	4,33
36	4	4	4	5	5	3	4,17
37	4	3	4	4	4	4	3,83
38	5	4	3	4	4	3	3,83
39	5	4	4	5	2	3	3,83
40	3	4	5	4	2	2	3,33

N	KEPUJASAN KERJA					X2
	1	2	3	4	5	
1	4	4	4	4	4	4,00
2	4	4	4	5	4	4,20
3	5	4	5	5	4	4,60
4	4	4	4	4	4	4,00
5	2	4	5	4	3	3,60
6	3	2	4	4	3	3,20
7	3	3	3	3	2	2,80
8	5	5	2	3	3	3,60
9	2	4	4	4	4	3,60
10	3	3	5	4	5	4,00
11	4	3	5	2	5	3,80
12	4	4	3	4	4	3,80
13	4	4	4	4	3	3,80
14	4	5	4	4	4	4,20
15	3	4	4	5	5	4,20
16	4	4	4	4	2	3,60
17	3	4	3	4	2	3,20
18	5	4	4	4	3	4,00
19	4	4	5	5	4	4,40
20	4	3	4	5	2	3,60
21	2	4	4	4	5	3,80
22	3	3	4	3	4	3,40
23	4	4	3	4	4	3,80
24	3	5	4	4	4	4,00
25	3	5	4	4	3	3,80
26	4	4	4	4	4	4,00
27	3	4	3	5	5	4,00
28	4	4	4	4	4	4,00
29	5	3	4	3	4	3,80
30	4	3	4	4	3	3,60
31	5	4	5	4	4	4,40
32	4	4	4	3	5	4,00
33	5	3	4	4	3	3,80
34	5	4	4	3	4	4,00
35	4	5	4	4	5	4,40
36	4	3	3	3	3	3,20
37	3	3	3	3	3	3,00
38	3	3	3	3	3	3,00
39	3	3	3	3	3	3,00
40	2	4	2	3	3	2,80

N	METODE PELAKSANAAN PROYEK				PELAKSANAAN PROYEK				
	1	2	3	X3	1	2	3	4	X4
1	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75
2	4	4	4	4,00	3	3	4	5	3,75
3	4	5	5	4,67	5	4	4	4	4,25
4	5	4	4	4,33	4	4	4	4	4,00
5	4	3	4	3,67	4	4	3	4	3,75
6	3	4	3	3,33	3	4	4	3	3,50
7	3	3	3	3,00	4	4	2	3	3,25
8	3	3	4	3,33	5	4	4	3	4,00
9	3	3	3	3,00	3	4	3	5	3,75
10	4	5	4	4,33	4	4	4	4	4,00
11	3	3	3	3,00	3	5	5	2	3,75
12	3	3	3	3,00	3	4	4	4	3,75
13	3	3	3	3,00	4	3	3	5	3,75
14	3	4	4	3,67	5	4	4	3	4,00
15	4	3	4	3,67	4	3	4	5	4,00
16	3	4	3	3,33	4	4	2	4	3,50
17	3	3	3	3,00	3	4	3	3	3,25
18	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00
19	4	4	3	3,67	4	5	4	4	4,25
20	3	3	2	2,67	2	5	3	5	3,75
21	4	4	5	4,33	4	4	5	3	4,00
22	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75
23	4	5	4	4,33	5	5	3	4	4,25
24	4	5	5	4,67	4	4	5	5	4,50
25	5	2	5	4,00	3	4	4	4	3,75
26	5	4	4	4,33	4	4	4	5	4,25
27	5	5	3	4,33	4	5	3	5	4,25
28	5	4	4	4,33	4	4	5	4	4,25
29	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75
30	4	4	3	3,67	4	3	3	4	3,50
31	5	4	4	4,33	4	3	5	4	4,00
32	4	4	4	4,00	4	4	4	3	3,75
33	5	4	5	4,67	4	4	4	4	4,00
34	4	5	4	4,33	4	5	3	5	4,25
35	4	5	5	4,67	5	5	4	4	4,50
36	3	4	4	3,67	4	5	2	5	4,00
37	4	3	3	3,33	3	4	4	4	3,75
38	4	3	3	3,33	3	4	5	3	3,75
39	3	3	4	3,33	4	4	3	4	3,75
40	3	3	3	3,00	3	3	5	3	3,50

Summarize

Case Processing Summary^a

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nama Proyek	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Memahami Tugas Dan Tanggungjawab	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Dapat Bekerjasama Dengan Semua Unsur Proyek	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Sangat Percaya Dengan Unsur Proyek	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Dimungkinkan Pertemuan Diluar Pertemuan Rutin	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Menyelesaikan Permasalahan Dengan Cepat	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Bersama-sama Mewujudkan Tujuan Proyek	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Mempunyai Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Partisipan Lain	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Pekerjaan Dalam Proyek Cukup Menantang	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Menyukai Pekerjaan Dalam Proyek Ini	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Bangga Menjadi Partisipan Dalam Proyek Ini	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Akan Berpartisipasi Dalam Proyek Mendatang	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Metode Pelaksanaan Proyek Merupakan Pilihan Terbaik	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Setiap Partisipan Proyek Memperoleh Banyak Manfaat	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Mengembangkan Penggunaan Metode Pelaksanaan Proyek	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Keseluruhan Pelaksanaan Proyek Memuaskan	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Proyek Tidak Melebihi Biaya Yang Direncanakan	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Proyek Tidak Melebihi Waktu Yang Didurasikan	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Kualitas Proyek Sesuai Standar Mutu Yang Direncanakan	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%

a. Limited to first 100 cases.

Case Summaries^a

	Nama Proyek	Jabatan	Memahami Tugas Dan Tanggungjawab	Dapat Bekerjasama Dengan Semua Unsur Proyek	Sangat Percaya Dengan Unsur Proyek	Dimungkinkan Pertemuan Diluar Pertemuan Rutin
1	Proyek I (UGM Paket A)	Kontraktor	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
2	Proyek I (UGM Paket A)	Konsultan Pengawas	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
3	Proyek I (UGM Paket A)	Konsultan Pengawas	Netral	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
4	Proyek I (UGM Paket A)	Kontraktor	Netral	Setuju	Setuju	Setuju
5	Proyek I (UGM Paket A)	Konsultan Pengawas	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Setuju
6	Proyek I (UGM Paket A)	Perencana	Sangat Setuju	Netral	Tidak Setuju	Tidak Setuju
7	Proyek I (UGM Paket A)	Perencana	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Tidak Setuju
8	Proyek I (UGM Paket A)	Pemilik	Netral	Setuju	Netral	Setuju
9	Proyek I (UGM Paket A)	Perencana	Setuju	Netral	Setuju	Tidak Setuju
10	Proyek I (UGM Paket A)	Pemilik	Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Netral
11	Proyek II (UGM Paket B)	Kontraktor	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Netral
12	Proyek II (UGM Paket B)	Kontraktor	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Netral
13	Proyek II (UGM Paket B)	Konsultan Pengawas	Tidak Setuju	Netral	Netral	Setuju
14	Proyek II (UGM Paket B)	Konsultan Pengawas	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
15	Proyek II (UGM Paket B)	Konsultan Pengawas	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Netral
16	Proyek II (UGM Paket B)	Perencana	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Tidak Setuju
17	Proyek II (UGM Paket B)	Perencana	Netral	Setuju	Netral	Setuju
18	Proyek II (UGM Paket B)	Perencana	Setuju	Netral	Sangat Setuju	Tidak Setuju
19	Proyek II (UGM Paket B)	Pemilik	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Netral
20	Proyek II (UGM Paket B)	Pemilik	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
21	Proyek III (UGM Paket C)	Pemilik	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
22	Proyek III (UGM Paket C)	Pemilik	Setuju	Netral	Sangat Setuju	Tidak Setuju
23	Proyek III (UGM Paket C)	Perencana	Setuju	Setuju	Netral	Netral
24	Proyek III (UGM Paket C)	Perencana	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
25	Proyek III (UGM Paket C)	Perencana	Netral	Netral	Setuju	Setuju
26	Proyek III (UGM Paket C)	Konsultan Pengawas	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
27	Proyek III (UGM Paket C)	Konsultan Pengawas	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
28	Proyek III (UGM Paket C)	Konsultan Pengawas	Setuju	Netral	Sangat Setuju	Sangat Setuju

Case Summaries^a

	Nama Proyek	Jabatan	Memahami Tugas Dan Tanggungjawab	Dapat Bekerjasama Dengan Semua Unsur Proyek	Sangat Percaya Dengan Unsur Proyek	Dimungkinkan Pertemuan Diluar Pertemuan Rutin
29	Proyek III (UGM Paket C)	Kontraktor	Sangat Setuju	Netral	Sangat Setuju	Sangat Setuju
30	Proyek III (UGM Paket C)	Kontraktor	Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju
31	Proyek IV (UMY)	Kontraktor	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Netral
32	Proyek IV (UMY)	Konsultan Pengawas	Setuju	Sangat Setuju	Netral	Netral
33	Proyek IV (UMY)	Pemilik	Netral	Setuju	Setuju	Setuju
34	Proyek IV (UMY)	Kontraktor	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
35	Proyek IV (UMY)	Konsultan Pengawas	Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
36	Proyek IV (UMY)	Perencana	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
37	Proyek IV (UMY)	Perencana	Setuju	Netral	Setuju	Setuju
38	Proyek IV (UMY)	Perencana	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Setuju
39	Proyek IV (UMY)	Pemilik	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
40	Proyek IV (UMY)	Konsultan Pengawas	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
Total	N	40	40	40	40	40

Case Summaries^a

	Menyelesaikan Permasalahan Dengan Cepat	Bersama-sama Mewujudkan Tujuan Proyek	Mempunyai Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Partisipan Lain	Pekerjaan Dalam Proyek Cukup Menantang	Menyukai Pekerjaan Dalam Proyek Ini
1	Setuju	Netral	Setuju	Setuju	Setuju
2	Setuju	Netral	Setuju	Setuju	Setuju
3	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
4	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
5	Netral	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
6	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Setuju
7	Setuju	Setuju	Netral	Netral	Netral
8	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju
9	Netral	Netral	Tidak Setuju	Setuju	Setuju
10	Setuju	Netral	Netral	Netral	Sangat Setuju
11	Netral	Netral	Setuju	Netral	Sangat Setuju
12	Netral	Setuju	Setuju	Setuju	Netral
13	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
14	Netral	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
15	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Netral	Setuju	Setuju
16	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
17	Tidak Setuju	Setuju	Netral	Setuju	Netral
18	Setuju	Netral	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
19	Tidak Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
20	Setuju	Netral	Setuju	Netral	Setuju
21	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Setuju
22	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Netral	Netral	Setuju
23	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Netral
24	Netral	Setuju	Netral	Sangat Setuju	Setuju
25	Netral	Setuju	Netral	Sangat Setuju	Setuju
26	Sangat Setuju	Netral	Setuju	Setuju	Setuju
27	Setuju	Setuju	Netral	Setuju	Netral
28	Setuju	Netral	Setuju	Setuju	Setuju

Case Summaries^a

	Menyelesaikan Permasalahan Dengan Cepat	Bersama-sama Mewujudkan Tujuan Proyek	Mempunyai Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Partisipan Lain	Pekerjaan Dalam Proyek Cukup Menantang	Menyukai Pekerjaan Dalam Proyek Ini
29	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Netral	Setuju
30	Setuju	Netral	Setuju	Netral	Setuju
31	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
32	Netral	Netral	Setuju	Setuju	Setuju
33	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Netral	Setuju
34	Sangat Setuju	Netral	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
35	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
36	Sangat Setuju	Netral	Setuju	Netral	Netral
37	Setuju	Setuju	Netral	Netral	Netral
38	Setuju	Netral	Netral	Netral	Netral
39	Tidak Setuju	Netral	Netral	Netral	Netral
40	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Tidak Setuju
Total	N	40	40	40	40

Case Summaries^a

	Bangga Menjadi Partisipan Dalam Proyek Ini	Akan Berpartisipasi Dalam Proyek Mendatang	Metode Pelaksanaan Proyek Merupakan Pilihan Terbaik	Setiap Partisipan Proyek Memperoleh Banyak Manfaat	Mengembangkan Penggunaan Metode Pelaksanaan Proyek
1	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
2	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
3	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
4	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
5	Setuju	Netral	Setuju	Netral	Setuju
6	Setuju	Netral	Netral	Setuju	Netral
7	Netral	Tidak Setuju	Netral	Netral	Netral
8	Netral	Netral	Netral	Netral	Setuju
9	Setuju	Setuju	Netral	Netral	Netral
10	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
11	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Netral	Netral	Netral
12	Setuju	Setuju	Netral	Netral	Netral
13	Setuju	Netral	Netral	Netral	Netral
14	Setuju	Setuju	Netral	Setuju	Setuju
15	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Setuju
16	Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Netral
17	Setuju	Tidak Setuju	Netral	Netral	Netral
18	Setuju	Netral	Setuju	Setuju	Setuju
19	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Netral
20	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Netral	Netral	Tidak Setuju
21	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
22	Netral	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
23	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
24	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
25	Setuju	Netral	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju
26	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
27	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Netral
28	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju

Case Summaries^a

	Bangga Menjadi Partisipan Dalam Proyek Ini	Akan Berpartisipasi Dalam Proyek Mendatang	Metode Pelaksanaan Proyek Merupakan Pilihan Terbaik	Setiap Partisipan Proyek Memperoleh Banyak Manfaat	Mengembangkan Penggunaan Metode Pelaksanaan Proyek
29	Netral	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
30	Setuju	Netral	Setuju	Setuju	Netral
31	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju
32	Netral	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
33	Setuju	Netral	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju
34	Netral	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
35	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
36	Netral	Netral	Netral	Setuju	Setuju
37	Netral	Netral	Setuju	Netral	Netral
38	Netral	Netral	Setuju	Netral	Netral
39	Netral	Netral	Netral	Netral	Setuju
40	Netral	Netral	Netral	Netral	Netral
Total	N	40	40	40	40

Case Summaries^a

	Keseluruhan Pelaksanaan Proyek Memuaskan	Proyek Tidak Melebihi Biaya Yang Direncanakan	Proyek Tidak Melebihi Waktu Yang Didurasikan	Kualitas Proyek Sesuai Standar Mutu Yang Direncanakan
1	Sukses	Rata-Rata	Sukses	Sukses
2	Rata-Rata	Rata-Rata	Sukses	Sangat Sukses
3	Sangat Sukses	Sukses	Sukses	Sukses
4	Sukses	Sukses	Sukses	Sukses
5	Sukses	Sukses	Rata-Rata	Sukses
6	Rata-Rata	Sukses	Sukses	Rata-Rata
7	Sukses	Sukses	Tidak Sukses	Rata-Rata
8	Sangat Sukses	Sukses	Sukses	Rata-Rata
9	Rata-Rata	Sukses	Rata-Rata	Sangat Sukses
10	Sukses	Sukses	Sukses	Sukses
11	Rata-Rata	Sangat Sukses	Sangat Sukses	Tidak Sukses
12	Rata-Rata	Sukses	Sukses	Sukses
13	Sukses	Rata-Rata	Rata-Rata	Sangat Sukses
14	Sangat Sukses	Sukses	Sukses	Rata-Rata
15	Sukses	Rata-Rata	Sukses	Sangat Sukses
16	Sukses	Sukses	Tidak Sukses	Sukses
17	Rata-Rata	Sukses	Rata-Rata	Rata-Rata
18	Sukses	Sukses	Sukses	Sukses
19	Sukses	Sangat Sukses	Sukses	Sukses
20	Tidak Sukses	Sangat Sukses	Rata-Rata	Sangat Sukses
21	Sukses	Sukses	Sangat Sukses	Rata-Rata
22	Sukses	Rata-Rata	Sukses	Sukses
23	Sangat Sukses	Sangat Sukses	Rata-Rata	Sukses
24	Sukses	Sukses	Sangat Sukses	Sangat Sukses
25	Rata-Rata	Sukses	Sukses	Sukses
26	Sukses	Sukses	Sukses	Sangat Sukses
27	Sukses	Sangat Sukses	Rata-Rata	Sangat Sukses
28	Sukses	Sukses	Sangat Sukses	Sukses

Case Summaries^a

	Keseluruhan Pelaksanaan Proyek Memuaskan	Proyek Tidak Melebihi Biaya Yang Direncanakan	Proyek Tidak Melebihi Waktu Yang Didurasikan	Kualitas Proyek Sesuai Standar Mutu Yang Direncanakan
29	Sukses	Rata-Rata	Sukses	Sukses
30	Sukses	Rata-Rata	Rata-Rata	Sukses
31	Sukses	Rata-Rata	Sangat Sukses	Sukses
32	Sukses	Sukses	Sukses	Rata-Rata
33	Sukses	Sukses	Sukses	Sukses
34	Sukses	Sangat Sukses	Rata-Rata	Sangat Sukses
35	Sangat Sukses	Sangat Sukses	Sukses	Sukses
36	Sukses	Sangat Sukses	Tidak Sukses	Sangat Sukses
37	Rata-Rata	Sukses	Sukses	Sukses
38	Rata-Rata	Sukses	Sangat Sukses	Rata-Rata
39	Sukses	Sukses	Rata-Rata	Sukses
40	Rata-Rata	Rata-Rata	Sangat Sukses	Rata-Rata
Total	N	40	40	40

a. Limited to first 100 cases.

Frequency Table

Memahami Tugas Dan Tanggungjawab

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	10,0	10,0	10,0
	Netral	8	20,0	20,0	30,0
	Setuju	18	45,0	45,0	75,0
	Sangat Setuju	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Dapat Bekerjasama Dengan Semua Unsur Proyek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	11	27,5	27,5	27,5
	Setuju	23	57,5	57,5	85,0
	Sangat Setuju	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Sangat Percaya Dengan Unsur Proyek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	15,0	15,0	15,0
	Netral	6	15,0	15,0	30,0
	Setuju	21	52,5	52,5	82,5
	Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Dimungkinkan Pertemuan Diluar Pertemuan Rutin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	15,0	15,0	15,0
	Netral	8	20,0	20,0	35,0
	Setuju	19	47,5	47,5	82,5
	Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Menyelesaikan Permasalahan Dengan Cepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	7	17,5	17,5	17,5
	Netral	10	25,0	25,0	42,5
	Setuju	16	40,0	40,0	82,5
	Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Bersama-sama Mewujudkan Tujuan Proyek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Netral	15	37,5	37,5	40,0
	Setuju	17	42,5	42,5	82,5
	Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Mempunyai Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Partisipan Lain

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	10,0	10,0	10,0
	Netral	12	30,0	30,0	40,0
	Setuju	17	42,5	42,5	82,5
	Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Pekerjaan Dalam Proyek Cukup Menantang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Netral	12	30,0	30,0	32,5
	Setuju	22	55,0	55,0	87,5
	Sangat Setuju	5	12,5	12,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Menyukai Pekerjaan Dalam Proyek Ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	5,0	5,0	5,0
	Netral	9	22,5	22,5	27,5
	Setuju	23	57,5	57,5	85,0
	Sangat Setuju	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Bangga Menjadi Partisipan Dalam Proyek Ini

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Netral	11	27,5	27,5	30,0
	Setuju	22	55,0	55,0	85,0
	Sangat Setuju	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Akan Berpartisipasi Dalam Proyek Mendatang

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	10,0	10,0	10,0
	Netral	13	32,5	32,5	42,5
	Setuju	16	40,0	40,0	82,5
	Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Metode Pelaksanaan Proyek Merupakan Pilihan Terbaik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	14	35,0	35,0	35,0
	Setuju	19	47,5	47,5	82,5
	Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Setiap Partisipan Proyek Memperoleh Banyak Manfaat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Netral	14	35,0	35,0	37,5
	Setuju	18	45,0	45,0	82,5
	Sangat Setuju	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Mengembangkan Penggunaan Metode Pelaksanaan Proyek

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	2,5	2,5	2,5
	Netral	14	35,0	35,0	37,5
	Setuju	19	47,5	47,5	85,0
	Sangat Setuju	6	15,0	15,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Keseluruhan Pelaksanaan Proyek Memuaskan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sukses	1	2,5	2,5	2,5
	Rata-Rata	10	25,0	25,0	27,5
	Sukses	24	60,0	60,0	87,5
	Sangat Sukses	5	12,5	12,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Proyek Tidak Melebihi Biaya Yang Direncanakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rata-Rata	9	22,5	22,5	22,5
	Sukses	23	57,5	57,5	80,0
	Sangat Sukses	8	20,0	20,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Proyek Tidak Melebihi Waktu Yang Didurasikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sukses	3	7,5	7,5	7,5
	Rata-Rata	10	25,0	25,0	32,5
	Sukses	20	50,0	50,0	82,5
	Sangat Sukses	7	17,5	17,5	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Kualitas Proyek Sesuai Standar Mutu Yang Direncanakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sukses	1	2,5	2,5	2,5
	Rata-Rata	9	22,5	22,5	25,0
	Sukses	20	50,0	50,0	75,0
	Sangat Sukses	10	25,0	25,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jabatan * Memahami Tugas Dan Tanggungjawab	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Dapat Bekerjasama Dengan Semua Unsur Proyek	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Sangat Percaya Dengan Unsur Proyek	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Dimungkinkan Pertemuan Diluar Pertemuan Rutin	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Menyelesaikan Permasalahan Dengan Cepat	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Bersama-sama Mewujudkan Tujuan Proyek	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%

Jabatan * Memahami Tugas Dan Tanggungjawab Crosstabulation

		Memahami Tugas Dan Tanggungjawab				Total	
		Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju		
Jabatan	Kontraktor	Count	1	1	1	5	8
		% within Jabatan	12,5%	12,5%	12,5%	62,5%	100,0%
	Konsultan Pengawas	Count	2	3	7		12
		% within Jabatan	16,7%	25,0%	58,3%		100,0%
	Perencana	Count		2	6	4	12
		% within Jabatan		16,7%	50,0%	33,3%	100,0%
	Pemilik	Count	1	2	4	1	8
		% within Jabatan	12,5%	25,0%	50,0%	12,5%	100,0%
Total		Count	4	8	18	10	40
		% within Jabatan	10,0%	20,0%	45,0%	25,0%	100,0%

Jabatan * Dapat Bekerjasama Dengan Semua Unsur Proyek Crosstabulation

		Dapat Bekerjasama Dengan Semua Unsur Proyek			Total	
		Netral	Setuju	Sangat Setuju		
Jabatan	Kontraktor	Count	1	6	1	8
		% within Jabatan	12,5%	75,0%	12,5%	100,0%
	Konsultan Pengawas	Count	3	6	3	12
		% within Jabatan	25,0%	50,0%	25,0%	100,0%
	Perencana	Count	6	6		12
		% within Jabatan	50,0%	50,0%		100,0%
	Pemilik	Count	1	5	2	8
		% within Jabatan	12,5%	62,5%	25,0%	100,0%
Total		Count	11	23	6	40
		% within Jabatan	27,5%	57,5%	15,0%	100,0%

Jabatan * Sangat Percaya Dengan Unsur Proyek Crosstabulation

		Sangat Percaya Dengan Unsur Proyek				Total	
		Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju		
Jabatan	Kontraktor	Count	2		6	8	
		% within Jabatan	25,0%		75,0%	100,0%	
	Konsultan Pengawas	Count	1	2	5	4	12
		% within Jabatan	8,3%	16,7%	41,7%	33,3%	100,0%
	Perencana	Count	2	3	6	1	12
		% within Jabatan	16,7%	25,0%	50,0%	8,3%	100,0%
	Pemilik	Count	1	1	4	2	8
		% within Jabatan	12,5%	12,5%	50,0%	25,0%	100,0%
Total		Count	6	6	21	7	40
		% within Jabatan	15,0%	15,0%	52,5%	17,5%	100,0%

Jabatan * Dimungkinkan Pertemuan Diluar Pertemuan Rutin Crosstabulation

		Dimungkinkan Pertemuan Diluar Pertemuan Rutin				Total	
		Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju		
Jabatan	Kontraktor	Count		3	4	1	8
		% within Jabatan		37,5%	50,0%	12,5%	100,0%
	Konsultan Pengawas	Count		2	6	4	12
		% within Jabatan		16,7%	50,0%	33,3%	100,0%
	Perencana	Count	5	1	5	1	12
		% within Jabatan	41,7%	8,3%	41,7%	8,3%	100,0%
	Pemilik	Count	1	2	4	1	8
		% within Jabatan	12,5%	25,0%	50,0%	12,5%	100,0%
Total		Count	6	8	19	7	40
		% within Jabatan	15,0%	20,0%	47,5%	17,5%	100,0%

Jabatan * Menyelesaikan Permasalahan Dengan Cepat Crosstabulation

		Menyelesaikan Permasalahan Dengan Cepat				Total	
		Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju		
Jabatan	Kontraktor	Count		3	4	1	8
		% within Jabatan		37,5%	50,0%	12,5%	100,0%
	Konsultan Pengawas	Count	1	4	4	3	12
		% within Jabatan	8,3%	33,3%	33,3%	25,0%	100,0%
	Perencana	Count	2	3	4	3	12
		% within Jabatan	16,7%	25,0%	33,3%	25,0%	100,0%
	Pemilik	Count	4		4		8
		% within Jabatan	50,0%		50,0%		100,0%
Total		Count	7	10	16	7	40
		% within Jabatan	17,5%	25,0%	40,0%	17,5%	100,0%

Jabatan * Bersama-sama Mewujudkan Tujuan Proyek Crosstabulation

		Bersama-sama Mewujudkan Tujuan Proyek				Total	
		Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju		
Jabatan	Kontraktor	Count		4	3	1	8
		% within Jabatan		50,0%	37,5%	12,5%	100,0%
	Konsultan Pengawas	Count	1	4	3	4	12
		% within Jabatan	8,3%	33,3%	25,0%	33,3%	100,0%
	Perencana	Count		4	8		12
		% within Jabatan		33,3%	66,7%		100,0%
	Pemilik	Count		3	3	2	8
		% within Jabatan		37,5%	37,5%	25,0%	100,0%
Total		Count	1	15	17	7	40
		% within Jabatan	2,5%	37,5%	42,5%	17,5%	100,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jabatan * Mempunyai Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Partisipan Lain	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Pekerjaan Dalam Proyek Cukup Menantang	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Menyukai Pekerjaan Dalam Proyek Ini	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Bangga Menjadi Partisipan Dalam Proyek Ini	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Akan Berpartisipasi Dalam Proyek Mendatang	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%

Jabatan * Mempunyai Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Partisipan Lain Crosstabulation

		Mempunyai Hubungan Kerja Yang Baik Dengan Partisipan Lain					
		Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Total	
Jabatan	Kontraktor	Count			5	3	8
		% within Jabatan			62,5%	37,5%	100,0%
	Konsultan Pengawas	Count	2	2	7	1	12
		% within Jabatan	16,7%	16,7%	58,3%	8,3%	100,0%
	Perencana	Count	1	7	3	1	12
		% within Jabatan	8,3%	58,3%	25,0%	8,3%	100,0%
	Pemilik	Count	1	3	2	2	8
		% within Jabatan	12,5%	37,5%	25,0%	25,0%	100,0%
Total		Count	4	12	17	7	40
		% within Jabatan	10,0%	30,0%	42,5%	17,5%	100,0%

Jabatan * Pekerjaan Dalam Proyek Cukup Menantang Crosstabulation

		Pekerjaan Dalam Proyek Cukup Menantang					
		Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Total	
Jabatan	Kontraktor	Count		3	5	8	
		% within Jabatan		37,5%	62,5%	100,0%	
	Konsultan Pengawas	Count		10	2	12	
		% within Jabatan		83,3%	16,7%	100,0%	
	Perencana	Count	1	4	5	2	12
		% within Jabatan	8,3%	33,3%	41,7%	16,7%	100,0%
	Pemilik	Count		5	2	1	8
		% within Jabatan		62,5%	25,0%	12,5%	100,0%
Total		Count	1	12	22	5	40
		% within Jabatan	2,5%	30,0%	55,0%	12,5%	100,0%

Jabatan * Menyukai Pekerjaan Dalam Proyek Ini Crosstabulation

		Menyukai Pekerjaan Dalam Proyek Ini				Total	
		Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju		
Jabatan	Kontraktor	Count		1	5	2	8
		% within Jabatan		12,5%	62,5%	25,0%	100,0%
	Konsultan Pengawas	Count	1	1	8	2	12
		% within Jabatan	8,3%	8,3%	66,7%	16,7%	100,0%
	Perencana	Count		6	6		12
		% within Jabatan		50,0%	50,0%		100,0%
	Pemilik	Count	1	1	4	2	8
		% within Jabatan	12,5%	12,5%	50,0%	25,0%	100,0%
Total		Count	2	9	23	6	40
		% within Jabatan	5,0%	22,5%	57,5%	15,0%	100,0%

Jabatan * Bangga Menjadi Partisipan Dalam Proyek Ini Crosstabulation

		Bangga Menjadi Partisipan Dalam Proyek Ini				Total	
		Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju		
Jabatan	Kontraktor	Count	1	2	5		8
		% within Jabatan	12,5%	25,0%	62,5%		100,0%
	Konsultan Pengawas	Count		2	6	4	12
		% within Jabatan		16,7%	50,0%	33,3%	100,0%
	Perencana	Count		4	8		12
		% within Jabatan		33,3%	66,7%		100,0%
	Pemilik	Count		3	3	2	8
		% within Jabatan		37,5%	37,5%	25,0%	100,0%
Total		Count	1	11	22	6	40
		% within Jabatan	2,5%	27,5%	55,0%	15,0%	100,0%

Jabatan * Akan Berpartisipasi Dalam Proyek Mendatang Crosstabulation

		Akan Berpartisipasi Dalam Proyek Mendatang				Total	
		Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju		
Jabatan	Kontraktor	Count		1	6	1	8
		% within Jabatan		12,5%	75,0%	12,5%	100,0%
	Konsultan Pengawas	Count		3	5	4	12
		% within Jabatan		25,0%	41,7%	33,3%	100,0%
	Perencana	Count	3	6	3		12
		% within Jabatan	25,0%	50,0%	25,0%		100,0%
	Pemilik	Count	1	3	2	2	8
		% within Jabatan	12,5%	37,5%	25,0%	25,0%	100,0%
Total		Count	4	13	16	7	40
		% within Jabatan	10,0%	32,5%	40,0%	17,5%	100,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jabatan * Metode Pelaksanaan Proyek Merupakan Pilihan Terbaik	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Setiap Partisipan Proyek Memperoleh Banyak Manfaat	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Mengembangkan Penggunaan Metode Pelaksanaan Proyek	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%

Jabatan * Metode Pelaksanaan Proyek Merupakan Pilihan Terbaik Crosstabulation

		Metode Pelaksanaan Proyek Merupakan Pilihan Terbaik				Total
		Netral	Setuju	Sangat Setuju		
Jabatan	Kontraktor	Count	2	4	2	8
		% within Jabatan	25,0%	50,0%	25,0%	100,0%
	Konsultant Pengawas	Count	3	6	3	12
		% within Jabatan	25,0%	50,0%	25,0%	100,0%
	Perencana	Count	6	5	1	12
		% within Jabatan	50,0%	41,7%	8,3%	100,0%
	Pemilik	Count	3	4	1	8
		% within Jabatan	37,5%	50,0%	12,5%	100,0%
Total		Count	14	19	7	40
		% within Jabatan	35,0%	47,5%	17,5%	100,0%

Jabatan * Setiap Partisipan Proyek Memperoleh Banyak Manfaat Crosstabulation

		Setiap Partisipan Proyek Memperoleh Banyak Manfaat				Total	
		Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju		
Jabatan	Kontraktor	Count		2	5	1	8
		% within Jabatan		25,0%	62,5%	12,5%	100,0%
	Konsultant Pengawas	Count		4	5	3	12
		% within Jabatan		33,3%	41,7%	25,0%	100,0%
	Perencana	Count	1	5	4	2	12
		% within Jabatan	8,3%	41,7%	33,3%	16,7%	100,0%
	Pemilik	Count		3	4	1	8
		% within Jabatan		37,5%	50,0%	12,5%	100,0%
Total		Count	1	14	18	7	40
		% within Jabatan	2,5%	35,0%	45,0%	17,5%	100,0%

Jabatan * Mengembangkan Penggunaan Metode Pelaksanaan Proyek Crosstabulation

		Mengembangkan Penggunaan Metode Pelaksanaan Proyek					
		Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Total	
Jabatan	Kontraktor	Count	3	5		8	
		% within Jabatan	37,5%	62,5%		100,0%	
	Konsultan Pengawas	Count	3	7	2	12	
		% within Jabatan	25,0%	58,3%	16,7%	100,0%	
	Perencana	Count	7	3	2	12	
		% within Jabatan	58,3%	25,0%	16,7%	100,0%	
	Pemilik	Count	1	1	4	2	8
		% within Jabatan	12,5%	12,5%	50,0%	25,0%	100,0%
Total		Count	1	14	19	6	40
		% within Jabatan	2,5%	35,0%	47,5%	15,0%	100,0%

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jabatan * Keseluruhan Pelaksanaan Proyek Memuaskan	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Proyek Tidak Melebihi Biaya Yang Direncanakan	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Proyek Tidak Melebihi Waktu Yang Didurasikan	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%
Jabatan * Kualitas Proyek Sesuai Standar Mutu Yang Direncanakan	40	100,0%	0	,0%	40	100,0%

Jabatan * Keseluruhan Pelaksanaan Proyek Memuaskan Crosstabulation

		Keseluruhan Pelaksanaan Proyek Memuaskan				Total	
		Tidak Sukses	Rata-Rata	Sukses	Sangat Sukses		
Jabatan	Kontraktor	Count		2	6	8	
		% within Jabatan		25,0%	75,0%	100,0%	
	Konsultan Pengawas	Count		2	7	3	12
		% within Jabatan		16,7%	58,3%	25,0%	100,0%
	Perencana	Count		6	5	1	12
		% within Jabatan		50,0%	41,7%	8,3%	100,0%
	Pemilik	Count	1		6	1	8
		% within Jabatan	12,5%		75,0%	12,5%	100,0%
Total		Count	1	10	24	5	40
		% within Jabatan	2,5%	25,0%	60,0%	12,5%	100,0%

Jabatan * Proyek Tidak Melebihi Biaya Yang Direncanakan Crosstabulation

		Proyek Tidak Melebihi Biaya Yang Direncanakan			Total	
		Rata-Rata	Sukses	Sangat Sukses		
Jabatan	Kontraktor	Count	4	2	2	8
		% within Jabatan	50,0%	25,0%	25,0%	100,0%
	Konsultan Pengawas	Count	4	6	2	12
		% within Jabatan	33,3%	50,0%	16,7%	100,0%
	Perencana	Count		10	2	12
		% within Jabatan		83,3%	16,7%	100,0%
	Pemilik	Count	1	5	2	8
		% within Jabatan	12,5%	62,5%	25,0%	100,0%
Total		Count	9	23	8	40
		% within Jabatan	22,5%	57,5%	20,0%	100,0%

Jabatan * Proyek Tidak Melebihi Waktu Yang Didurasikan Crosstabulation

		Proyek Tidak Melebihi Waktu Yang Didurasikan				Total
		Tidak Sukses	Rata-Rata	Sukses	Sangat Sukses	
Jabatan	Kontraktor	Count	2	4	2	8
		% within Jabatan	25,0%	50,0%	25,0%	100,0%
	Konsultan Pengawas	Count	3	7	2	12
		% within Jabatan	25,0%	58,3%	16,7%	100,0%
	Perencana	Count	3	4	2	12
		% within Jabatan	25,0%	33,3%	16,7%	100,0%
	Pemilik	Count	2	5	1	8
		% within Jabatan	25,0%	62,5%	12,5%	100,0%
Total		Count	3	20	7	40
		% within Jabatan	7,5%	50,0%	17,5%	100,0%

Jabatan * Kualitas Proyek Sesuai Standar Mutu Yang Direncanakan Crosstabulation

		Kualitas Proyek Sesuai Standar Mutu Yang Direncanakan				Total
		Tidak Sukses	Rata-Rata	Sukses	Sangat Sukses	
Jabatan	Kontraktor	Count	1	6	1	8
		% within Jabatan	12,5%	75,0%	12,5%	100,0%
	Konsultan Pengawas	Count	3	4	5	12
		% within Jabatan	25,0%	33,3%	41,7%	100,0%
	Perencana	Count	4	5	3	12
		% within Jabatan	33,3%	41,7%	25,0%	100,0%
	Pemilik	Count	2	5	1	8
		% within Jabatan	25,0%	62,5%	12,5%	100,0%
Total		Count	1	20	10	40
		% within Jabatan	2,5%	50,0%	25,0%	100,0%

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kerjasama Antar Unsur Proyek	3,7417	,3088	40
Kepuasan Kerja	3,7500	,4501	40
Metode Pelaksanaan Proyek	3,7833	,5776	40
Keseluruhan Pelaksanaan Proyek	3,8875	,2993	40

Correlations

		Kerjasama Antar Unsur Proyek	Kepuasan Kerja	Metode Pelaksanaan Proyek	Keseluruhan Pelaksanaan Proyek
Kerjasama Antar Unsur Proyek	Pearson Correlation	1,000	,520**	,708**	,718**
	Sig. (2-tailed)	,	,001	,000	,000
	N	40	40	40	40
Kepuasan Kerja	Pearson Correlation	,520**	1,000	,635**	,680**
	Sig. (2-tailed)	,001	,	,000	,000
	N	40	40	40	40
Metode Pelaksanaan Proyek	Pearson Correlation	,708**	,635**	1,000	,733**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,	,000
	N	40	40	40	40
Keseluruhan Pelaksanaan Proyek	Pearson Correlation	,718**	,680**	,733**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,
	N	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kerjasama Antar Unsur Proyek	3,6833	,3553	10
Kepuasan Kerja	3,7600	,5147	10
Metode Pelaksanaan Proyek	3,7667	,5890	10
Kinerja Pelaksanaan Proyek	3,8000	,2838	10

Correlations

		Kerjasama Antar Unsur Proyek	Kepuasan Kerja	Metode Pelaksanaan Proyek	Kinerja Pelaksanaan Proyek
Kerjasama Antar Unsur Proyek	Pearson Correlation	1,000	,814**	,817**	,634*
	Sig. (2-tailed)	,	,004	,004	,049
	N	10	10	10	10
Kepuasan Kerja	Pearson Correlation	,814**	1,000	,870**	,852**
	Sig. (2-tailed)	,004	,	,001	,002
	N	10	10	10	10
Metode Pelaksanaan Proyek	Pearson Correlation	,817**	,870**	1,000	,742*
	Sig. (2-tailed)	,004	,001	,	,014
	N	10	10	10	10
Kinerja Pelaksanaan Proyek	Pearson Correlation	,634*	,852**	,742*	1,000
	Sig. (2-tailed)	,049	,002	,014	,
	N	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kerjasama Antar Unsur Proyek	3,5667	,2744	10
Kepuasan Kerja	3,8600	,3534	10
Metode Pelaksanaan Proyek	3,3000	,4289	10
Kinerja Pelaksanaan Proyek	3,8000	,2838	10

Correlations

		Kerjasama Antar Unsur Proyek	Kepuasan Kerja	Metode Pelaksanaan Proyek	Kinerja Pelaksanaan Proyek
Kerjasama Antar Unsur Proyek	Pearson Correlation	1,000	,756*	,650*	,666*
	Sig. (2-tailed)	.	,011	,042	,036
	N	10	10	10	10
Kepuasan Kerja	Pearson Correlation	,756*	1,000	,699*	,964**
	Sig. (2-tailed)	,011	.	,025	,000
	N	10	10	10	10
Metode Pelaksanaan Proyek	Pearson Correlation	,650*	,699*	1,000	,624
	Sig. (2-tailed)	,042	,025	.	,054
	N	10	10	10	10
Kinerja Pelaksanaan Proyek	Pearson Correlation	,666*	,964**	,624	1,000
	Sig. (2-tailed)	,036	,000	,054	.
	N	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Proyek II (Paket B Universitas Gajah Mada)

C:\BUSSER.DOC\Correlations\Kendi & Faiz\UII

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kerjasama Antar Unsur Proyek	3,8167	,1995	10
Kepuasan Kerja	3,8200	,1989	10
Metode Pelaksanaan Proyek	4,2000	,2811	10
Kinerja Pelaksanaan Proyek	4,0250	,3217	10

Correlations

		Kerjasama Antar Unsur Proyek	Kepuasan Kerja	Metode Pelaksanaan Proyek	Kinerja Pelaksanaan Proyek
Kerjasama Antar Unsur Proyek	Pearson Correlation	1,000	,849**	,726*	,801**
	Sig. (2-tailed)	.	,002	,017	,005
	N	10	10	10	10
Kepuasan Kerja	Pearson Correlation	,849**	1,000	,715*	,773**
	Sig. (2-tailed)	,002	.	,020	,009
	N	10	10	10	10
Metode Pelaksanaan Proyek	Pearson Correlation	,726*	,715*	1,000	,963**
	Sig. (2-tailed)	,017	,020	.	,000
	N	10	10	10	10
Kinerja Pelaksanaan Proyek	Pearson Correlation	,801**	,773**	,963**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,005	,009	,000	.
	N	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Proyek III (Paket C Universitas Gajah Mada)

C:\BUSSER.DOC\Correlations\Kendi & Faiz\UII

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kerjasama Antar Unsur Proyek	3,9000	,3162	10
Kepuasan Kerja	3,5600	,6240	10
Metode Pelaksanaan Proyek	3,8667	,6126	10
Kinerja Pelaksanaan Proyek	3,9250	,2899	10

Correlations

		Kerjasama Antar Unsur Proyek	Kepuasan Kerja	Metode Pelaksanaan Proyek	Kinerja Pelaksanaan Proyek
Kerjasama Antar Unsur Proyek	Pearson Correlation	1,000	,541	,593	,869**
	Sig. (2-tailed)	.	,107	,071	,001
	N	10	10	10	10
Kepuasan Kerja	Pearson Correlation	,541	1,000	,915**	,749*
	Sig. (2-tailed)	,107	.	,000	,013
	N	10	10	10	10
Metode Pelaksanaan Proyek	Pearson Correlation	,593	,915**	1,000	,824**
	Sig. (2-tailed)	,071	,000	.	,003
	N	10	10	10	10
Kinerja Pelaksanaan Proyek	Pearson Correlation	,869**	,749*	,824**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,001	,013	,003	.
	N	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Proyek IV (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

C:\BUSSEER.DOC\Correlations\Kendi & Faiz\UII

Project I (Universitas Gajah Mada Paket A)								
Proposed Progress								
Weekly Progress Report								
Week: 70 th								
Period: October 7-October 13, 2002								
No	Subject	Master Schedule (%)	Actual (%)	Material on Site MOS	Final Progress	Deviation Ahead/ Delay	Next Week	
							Master Schedule (%)	Proposed
1	Current Week Accumulated Progress	74,909	74,092	0,839	74,931	0,022	77,423	78,923
2	Previous Week Accumulated Progress	72,445	71,623	0,883	72,506	0,061	74,909	74,909
3	Current Week Progress	2,465	2,469	0,839	3,308	0,022	2,465	1,00
4	Status of Monthly Progress (up to now)							
5	Material on Site for Structure Work Only							

Project II (Universitas Gajah Mada Paket B)								
Proposed Progress								
Weekly Progress Report								
Week: 70 th								
Period: October 7-October 13, 2002								
No	Subject	Master Schedule (%)	Actual (%)	Material on Site MOS	Final Progress	Deviation Ahead/ Delay	Next Week	
							Master Schedule (%)	Proposed
1	Current Week Accumulated Progress	68,687	68,1665	1,6479	69,8144	1,1277	70,4228	71,7961
2	Previous Week Accumulated Progress	69,9575	66,1848	1,9503	68,1351	1,1776	68,6867	69,4254
3	Current Week Progress	1,7292	1,9817	1,6479	3,6296	1,9004	1,7361	1,98
4	Status of Monthly Progress (up to now)	65,2443	64,8945	1,5221	66,4166	1,1723		
5	Material on Site for Structure Work Only							

Project III (Universitas Gajah Mada Paket C)								
Proposed Progress								
Weekly Progress Report								
Week: 70 th								
Period: October 7-October 13, 2002								
No	Subject	Master Schedule (%)	Actual (%)	Material on Site MOS	Final Progress	Deviation to Revised Schedule	Next Week	
							Master Schedule (%)	Proposed
1	Current Week Accumulated Progress	71,7705	69,9357		69,9357	Delay (1,8348)	73,7735	72,7857
2	Previous Week Accumulated Progress	69,6155	68,9296		68,9296	Delay (0,6859)		
3	Current Week Progress	2,1549	1,0061		1,0061	Delay (1,1488)	2,0030	2,8500
4	Status of Monthly Progress (up to now)							
5	Material on Site for Structure Work Only							

Project IV (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)				
Proposed Progress				
Weekly Progress Report				
Period: July 15-July 21, 2001				
	Struktur (%)	M/E (%)	ARSITEKTUR (%)	KOMULATIF (%)
Rencana	100	40,9847	62,4786	81,7524
Realisasi	Belum disampaikan	41,9864	Dalam proses	Belum bisa disampaikan
Progress		1,0017 (mendahului)		



PROYEK UNIVERSITAS GADJAH MADA

Gedung Kantor Pusat UGM Lantai 3 Sayap Utara Ruang U3-08 Bulaksumur Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 901915, 901916, 564416 Fax: 564416 E-mail: ssbo@indosat.net.id

Nomor : 798/J.01/581372/2001

23 November 2001

Lamp. : -

Perihal : Permohonan Ijin Penyebaran Quisioner

Kepada Yth. : 1. Co. TL Engineering Service
2. Site Manager PT. Pembangunan Perumahan
3. Site Manager PT. Wijaya Karya
4. Site Manager PT. Adhi Karya

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada saudara sejumlah 2 (dua) mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia yang akan melakukan pencarian data (Penyebaran Quisioner) sebagai pendukung dalam menyelesaikan Tugas Akhir. :

a. Nama : Akhmad Sukendi
No. Mahasiswa : 95 310 279
b. Nama : Faiz Musnoffa
No. Mahasiswa : 95 310 008

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Penimpin Proyek UGM
Ub/ Sekretaris Proyek

Suparman
NIP. 131 274 682

Tembusan :

1. Mahasiswa yang bersangkutan.

Yogyakarta, Juni 2001

Kepada Yth,
Bapak/Ibu.....
di tempat.

Dengan hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini, kami :

Nama : Akhmad Sukendi 95310279

Nama : Faiz Mushoffa 95310008

Akan melakukan penelitian tentang **“Studi Mengenai Hubungan Antara Kerjasama Antar Unsur Pelaksana Proyek Dengan Kinerja Proyek”** sebagai bahan Tugas Akhir Sarjana Strata Satu Jurusan Teknik Sipil Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Dengan ini mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner terlampir untuk pengumpulan data yang akan digunakan untuk penyusunan skripsi. Ketulusan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab/mengisi pertanyaan sangat kami harapkan. Kami berjanji bahwa data yang Bapak/Ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya dan tidak untuk dipublikasikan, melainkan hanya untuk maksud akademis saja.

Atas bantuan Bapak/Ibu sebelum dan sesudahnya kami ucapkan banyak terimakasih.

Hormat kami.

(Akhmad.S/ Faiz.M)

KUESIONER
STUDI MENGENAI HUBUNGAN ANTARA KERJASAMA UNSUR
PROYEK DENGAN KINERJA PROYEK

I. DATA PROYEK

1. Nama Proyek : UGM DIKETA
2. Lokasi Proyek : UGM BULAKSUMBER KOTA
3. Tahun Pembangunan Proyek : 2007

II. DATA RESPONDEN

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Kedudukan Pada Proyek :
a. Sebagai Kontraktor
b. Sebagai Konsultan Pengawas
c. Sebagai Perencana
d. Sebagai Pemilik

III. DAFTAR PERTANYAAN

Anda diminta untuk memberi pernyataan anda dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.

A. Tentang Kerja Antar Unsur Proyek

Keterangan :

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Netral (N)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memahami tugas dan tanggung jawab saya di proyek	1	2	3	4	5
2	Saya dapat bekerjasama dengan semua unsur proyek	1	2	3	4	5
3	Saya sangat percaya dengan semua unsur proyek	1	2	3	4	5
4	Apabila ada masalah dimungkinkan adanya pertemuan diluar pertemuan rutin	1	2	3	4	5
5	Unsur proyek menyelesaikan permasalahan dengan cepat	1	2	3	4	5
6	Semua unsur proyek bersama-sama mewujudkan tujuan proyek	1	2	3	4	5

B. Tentang Kepuasan Kerja

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mempunyai hubungan kerja yang baik dengan partisipan yang lain.	1	2	3	4	5
2	Pekerjaan saya dalam proyek cukup menantang.	1	2	3	4	5
3	Saya menyukai pekerjaan saya dalam proyek ini.	1	2	3	4	5
4	Saya bangga menjadi partisipan dalam proyek ini	1	2	3	4	5
5	Saya akan dengan senang hati berpartisipasi dalam proyek yang lain di masa mendatang.	1	2	3	4	5

C. Tentang Metode Pelaksanaan Proyek

No.	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya percaya metode pelaksanaan proyek ini merupakan pilihan yang terbaik bagi proyek ini.	1	2	3	4	5
2	Saya percaya setiap partisipan proyek memperoleh banyak kemanfaatan dari proyek ini.	1	2	3	4	5
3	Saya akan mengembangkan penggunaan metode pelaksanaan proyek yang digunakan.	1	2	3	4	5

D. Keseluruhan Pelaksanaan Proyek

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Sukses (STS)

2 = Tidak Sukses (TS)

3 = Rata-Rata (RR)

4 = Sukses (S)

5 = Sangat Sukses (SS)

No.	Pertanyaan	STS	TS	RR	S	SS
1	Keseluruhan pelaksanaan/kinerja proyek yang memuaskan	1	2	3	4	5
2	Pelaksanaan proyek dari segi biaya tidak melebihi biaya yang direncanakan	1	2	3	4	5
3	Pelaksanaan proyek dari segi waktu tidak melebihi durasi yang telah ditentukan	1	2	3	4	5
4	Pelaksanaan proyek dari segi kualitas sesuai standar mutu yang direncanakan	1	2	3	4	5

